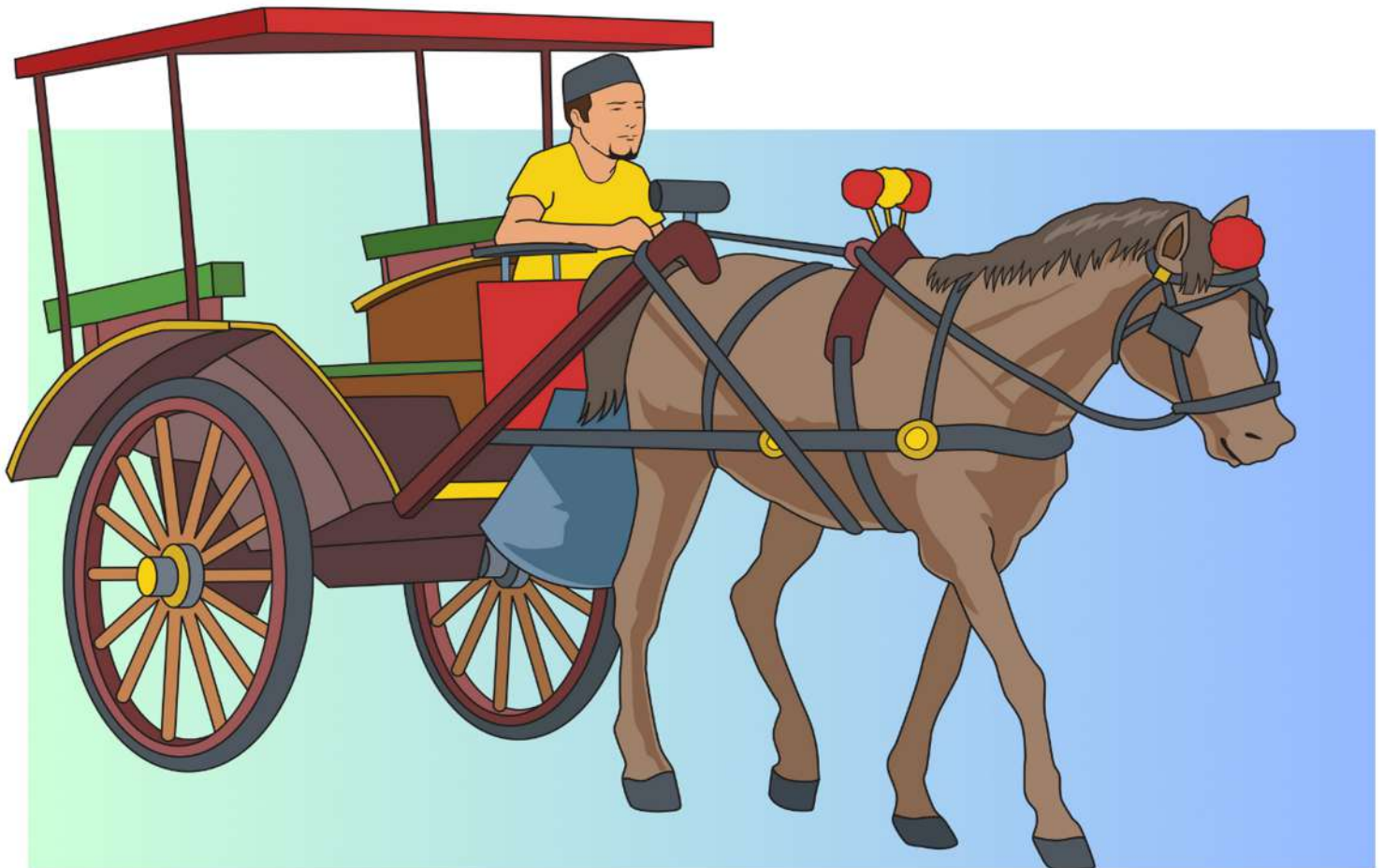


PANDUAN KESEJAHTERAAN HEWAN PADA KUDA PEKERJA



PANDUAN KESEJAHTERAAN HEWAN PADA KUDA PEKERJA



Pertanian Press

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Panduan Kesejahteraan Hewan Pada Kuda Pekerja. Kesejahteraan kuda pekerja menjadi perhatian dunia karena merupakan sektor penting dalam implementasi kesejahteraan hewan jasa terutama di beberapa Negara kawasan Asia pasifik yang menggunakan jasa kuda seperti Pakistan, Kamboja, Nepal, dan Indonesia. Kesejahteraan kuda pekerja juga telah mendapat fokus bahasan khusus dalam pelaksanaan workshop fokal point kesejahteraan hewan (*World Organization for Animal Health*) se Asia-Pasifik tahun 2019 di Bali. Dalam kesempatan ini *International Coalition for Working Equids* (ICWE) juga memberikan gambaran upaya implementasi kesejahteraan kuda pekerja yang perlu dilakukan di beberapa Negara di kawasan Asia Pasifik.

Di Indonesia kasus penganiayaan dan penyimpangan kesejahteraan pada kuda pekerja sering terjadi baik yang terdokumentasi maupun tidak terdokumentasi. Kejadian ini sering viral di media masa dan merupakan berita yang menjadi perhatian berbagai pihak. Kita ketahui bersama bahwa kuda pekerja saat ini telah dimanfaatkan dalam berbagai sektor kehidupan seperti angkutan umum, angkutan barang, pariwisata, pangan, dan keperluan jasa lainnya. Oleh karena itu, saat ini Pemerintah membuat panduan sebagai upaya untuk meningkatkan penerapan kesejahteraan kuda pekerja di Indonesia. Dengan dukungan berbagai pihak baik Pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat (termasuk lembaga swadaya masyarakat/LSM) secara bersama-sama dalam memperbaiki kesejahteraan kuda pekerja akan dapat terwujud.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran baik langsung maupun tak langsung dalam penyusunan panduan ini, Saya atas nama Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner mengucapkan terima kasih.

Semoga bermanfaat.

Jakarta, Mei 2024

Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner



Drh. Syamsul Ma'arif., M.Si
NIP. 19640707 199003 1 014

DAFTAR ISI

1. PENDAHULUAN	
1.1. Umum	7
1.2. Ruang lingkup	8
1.3. Tujuan	8
1.4. Pengertian	9
2. PENERAPAN KESEJAHTERAAN KUDA PEKERJA	9
2.1. Indikator Kesejahteraan Kuda	10
2.2. Praktik Penanganan Kuda Pekerja	15
2.3. Pakan Dan Air Minum	18
a. Penyediaan Pakan	18
b. Penyediaan Air Minum	20
c. <i>Body Condition Score (Bcs)</i>	21
2.4. Perkandangan	23
a. Kandang Istirahat (<i>Stable</i>)	23
b. Tempat Berteduh (<i>Selter</i>) Di Sela Bekerja	25
2.5. Kesehatan Kuda	26
a. Biosekuriti	26
b. Lingkungan	27
c. Penyakit	28
d. Pembunuhan Darurat	31
2.6. Cara Pemindahan/Pengangkutan Kuda	32
2.7. Perawatan Kuda Pekerja	32
a. Perawatan Fisik (Bulu, Gigi, Kaki, dan Kuku)	32
b. Penggunaan Harness	40
c. Pemakaian Prasarana Lainnya	42
2.8. Pengakhiran Masa Bekerja	44
3. KEMAMPUAN SUMBER DAYA MANUSIA	45
4. RENCANA DAN TINDAKAN DARURAT	46
5. PENUTUP	48
6. DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR GAMBAR

Ilustrasi 1. Kuda Ambruk	12
Ilustrasi 2. Kuda Mengangkut Beban	15
Ilustrasi 3. Kuda Wisata (Blora-Jateng)	17
Ilustrasi 4. Kuda Wisata (Cidomo-Gili Trawangan)	17
Ilustrasi 5. Meletakkan Pakan Kuda.....	20
Ilustrasi 6. Tempat Air Minum	21
Ilustrasi 7. <i>Body Condition Score (Bcs)</i> Kuda	23
Ilustrasi 8. Kandang Istirahat Kuda	25
Ilustrasi 9. Tempat Berteduh/Selter Buatan	26
Ilustrasi 10. Tempat Berteduh Alami	26
Ilustrasi 11. Menyisir Bulu Kuda	33
Ilustrasi 12. Jenis-Jenis Peralatan Untuk Pewatan Bulu	33
Ilustrasi 13. Perawatan Gigi	35
Ilustrasi 14. Bagian Kaki Dan Kuku Kuda	35
Ilustrasi 15. Pemasangan Tapal Kuda	37
Ilustrasi 16. Perawatan Kaki Dan Kuku	37
Ilustrasi 17. Memandikan Kuda	40
Ilustrasi 18. Bagian-Bagian Harnest	41
Ilustrasi 19. Posisi Pemasangan Beban (Kereta)	42
Ilustrasi 20. Kacamata Kuda	43
Ilustrasi 21. Mantel Kuda (Melindungi Saat Hujan).....	43
Ilustrasi 22. Tempat Kotoran Kuda	44
Ilustrasi 23. Penanganan Kuda Lepas/Kabur	47
Ilustrasi 24. Penanganan Kuda Pingsan/Jatuh	47
Ilustrasi 25. Contoh Leflet Edukasi Kesejahteraan Kuda Pekerja	48
Ilustrasi 26. Contoh Infografis Edukasi Kesejahteraan Kuda Pekerja	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor Penafsiran Penilaian BCS Kuda	23
Tabel 2. Perkiraan Luasan Kandang Kuda Yang Ideal	24
Tabel 3. Rata-Rata Frekuensi Jadwal Pemangkasan Kuku	36

1. PENDAHULUAN

1.1. Umum

Di Indonesia kuda telah didomestikasi dan dimanfaatkan manusia sejak jaman kerajaan Hindu dan Budha (sekitar abad ke - 7 Masehi). Beberapa jenis kuda asli Indonesia yang dikenal yaitu kuda Sumbawa, kuda Flores, kuda Sabu, kuda Timor, kuda Lombok dan kuda Bali. Kebanyakan kuda asli Indonesia tersebut berasal dari wilayah Indonesia bagian timur karena wilayah tersebut memiliki padang rumput yang cukup luas, suhu dan iklimnya cocok untuk pertumbuhan kuda. Disamping kuda asli dari wilayah timur tersebut kuda lokal Indonesia dinamai berdasar lokasi asal seperti kuda Gayo, Batak, Priangan, Jawa, Sulawesi, Bali, Sumbawa, Flores, Sandel, dan Timor. Kuda lokal yang paling terkenal yaitu kuda sumbawa yang berasal dari Pulau Sumbawa dengan cirri spesifik berat badan $\pm 213,40$ kg (jantan) dan $\pm 281,75$ kg (betina). Tinggi Pundak ($\pm 120,80$ cm) jantan dan $\pm 113,25$ cm (betina) sedangkan Panjang badan $\pm 120,40$ cm (jantan) dan $\pm 111,25$ cm (betina). Kuda Sumbawa ini ditetapkan oleh pemerintah sebagai rumpun kuda asli Indonesia dengan diterbitkannya Permentan Nomor : 2917/Kpts/OT.140/6/2011 tentang Penetapan Rumpun Kuda Sumbawa.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 Jo Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kesejahteraan Hewan diterjemahkan sebagai segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental hewan menurut ukuran perilaku alami hewan yang perlu diterapkan dan ditegakkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia. Kesejahteraan hewan dapat didefinisikan bagaimana hewan menghadapi situasi dimana ia tinggal dalam kondisi tetap sejahtera yang ditunjukkan dengan bukti ilmiah bahwa telah terpenuhinya 5 prinsip kebebasan hewan yaitu:

- a. Prinsip 1. Bebas dari rasa haus dan lapar, kuda memperoleh akses makan dan air minum yang cukup untuk menjaga kesehatan tubuhnya.
- b. Prinsip 2. Bebas dari rasa tidak nyaman, kuda ditempatkan pada situasi lingkungan yang membuat kuda nyaman seperti ukuran kandang yang cukup, diberi alas, terlindung dari cuaca ekstrim.
- c. Prinsip 3. Bebas dari luka, cedera, sakit, dan penyakit, dilakukan pencegahan terhadap terjadinya luka, cedera, sakit dan penyakit. Apabila terjadi luka, cedera, sakit dan penyakit dilakukan penanganan yang tepat.
- d. Prinsip 4. Bebas dari rasa takut dan tertekan, kuda terbebas dari hal-hal yang menyebabkan stress dan distress (stress yang berkepanjangan)
- e. Prinsip 5. Bebas mengekspresikan perilaku alami, seperti kebutuhan kawin, hidup berkelompok dengan kuda lainnya, berlari-lari.

Penanganan kuda yang tidak sesuai dengan kaidah kesejahteraan hewan merupakan bentuk pelanggaran hukum. Ketentuan penerapan kesejahteraan hewan pada kuda pekerja juga diatur dalam UU No. 1 tahun 1946 tentang KUHP (pasal 302, pasal 490, pasal 540, dan pasal 541 beserta sanksinya. Undang-undang tersebut telah direvisi menjadi UU No. 1 tahun 2023 tentang KUHP (Pasal 336-339) dan pasal 370.

Ketentuan pasal-pasal KUHP baru tersebut diantaranya menyebutkan terkait mengusik hewan yang membahayakan orang, hewan yang ditunggangi/menarik kereta, gerobak, atau dibebani barang, tidak mencegah hewan yang dapat menyerang orang, menyakiti/melukai hewan, menggunakan hewan diluar batas kemampuannya, memberikan obat-obatan yang membahayakan, dan membiarkan hewan tanpa penjagaan di jalan umum.

Kuda pekerja cukup membantu manusia dalam berbagai aktivitas manusia sebagai angkutan umum, angkutan barang, pariwisata, pangan, dan keperluan jasa lainnya. Namun demikian, penerapan kesejahteraan hewan pada kuda pekerja masih belum terpenuhi. Hal ini dikarenakan keterbatasan wawasan dan kemauan dalam penerapan kesejahteraan hewan kuda pekerja. Oleh karena itu, perlu disusun pedoman penerapan kesejahteraan hewan pada kuda pekerja untuk memudahkan petugas dalam melakukan pembinaan dan masyarakat dalam mengimplementasikan kesejahteraan kuda pekerja.

1.2. Ruang Lingkup

Pedoman ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan perilaku, pakan/minum, perkandangan, kesehatan hewan, pengangkutan, perawatan, dan pengakhiran masa kerja kuda.

1.3. Tujuan

Pedoman ini diharapkan dapat sebagai panduan bagi:

- a. Pemilik, pemelihara, pekerja, pemakai / pengguna kuda pekerja dalam memperlakukan / merawat kuda pekerja sesuai aspek kesejahteraan hewan.
- b. Dinas dan organisasi lainnya dalam melakukan pembinaan

1.4. Pengertian

Kuda pekerja : kuda yang dimanfaatkan sebagai angkutan umum, angkutan barang, pariwisata, pangan, dan keperluan jasa lainnya.

Delman (nama daerah: kahar/keretek/nayor/dokar/andong/bendi/cidomo/nama lainnya) adalah kendaraan angkutan tradisional tanpa bermesin menggunakan roda dua, tiga, atau empat yang ditarik oleh kuda.

Harness adalah alat pengendali kuda berupa tali lunak dan kuat yang dipasang di badan kuda

Bit adalah alat pengendali kuda terbuat dari bahan anti karat yang dipasang melintang di celah rongga mulut.

Stres adalah suatu keadaan kondisi mental hewan akibat dari stimulus sederhana yang dikenali oleh hewan sebagai hal yang harus dihindarinya

Distress adalah reaksi terhadap stimulus stres yang dialami hewan dan berkepanjangan

2. PENERAPAN KESEJAHTERAAN KUDA PEKERJA

Penerapan kesejahteraan kuda pekerja dilakukan secara bersama-sama oleh pemerintah, pemerintah daerah bersama dengan pemangku kepentingan (pemilik, pemelihara, pemakai kuda pekerja) dan masyarakat. Organisasi profesi dan organisasi non pemerintah juga memiliki peran tanggung jawab dalam penerapan kesejahteraan hewan ini sesuai dengan kewenangannya. Walaupun demikian kunci utama penerapan kesejahteraan pada kuda pekerja adalah pemilik/perawat kuda yang setiap saat bersama dengan kuda-kudanya.

Untuk menerapkan kesejahteraan kuda pekerja perawat/pemelihara kuda harus memahami hal hal sebagai berikut :

- a. Indikator kesejahteraan kuda pekerja
- b. Praktik penanganan kuda
- c. Kebutuhan pakan dan minum
- d. Perkandangan
- e. Kesehatan kuda
- f. Cara pemindahan/pengangkutan kuda
- g. Perawatan
- h. Pengakhiran masa kerja kuda

2.1. Indikator Kesejahteraan Kuda

Beberapa hal yang termasuk dalam indikator kesejahteraan kuda pekerja meliputi **perilaku, morbiditas, mortalitas, kondisi tubuh dan penampakan fisik, respon penanganan, komplikasi akibat perawatan yang buruk, kepincangan, beban kerja atau kemampuan untuk bekerja.**

Perilaku

Perilaku kuda dapat mengindikasikan adanya masalah kesejahteraan hewan termasuk ketakutan, depresi, dan kesakitan. Perilaku kuda yang sehat dicirikan dengan:

- Aktif dan ceria (sorot mata kelihatan terang)
- Responsif/tanggap terhadap lingkungan
- Makan dan minum baik
- Menunjukkan aktivitas alami yang normal (defekasi, urinasi, tidur, berlari-lari, birahi, dan aktivitas lainnya)

Adapun perilaku kuda yang tidak sehat dicirikan dengan :

a. Ketidaknyamanan/sakit

Perilaku kuda yang mengalami ketidaknyamanan/sakit dicirikan dengan:

- Berguling-guling, sering meringkik (vokalisasi), menghentak-hentakan kaki, sering mengejan, gelisah/berjalan tanpa arah, bagian-bagian tubuh yang menonjol luka, dan berkeringat. Perilaku ini mengindikasikan ketidaknyamanan di perut.
- Lesu, kurus, bulu kusam dan kasar, nafsu makan dan minum turun. Perilaku ini mengindikasikan malnutrisi.
- Perubahan pola pakan dan minum (*intake* pakan/minum) yang tidak sesuai, gigi kuda bermasalah, kualitas pakan yang buruk, pakan yang kotor (terkontaminasi) merupakan faktor indikasi penyebab masalah ketidaknyamanan terkait pakan/minum.
- Menumpu pada salah satu sisi, kesulitan bergerak, dan pergerakan tidak normal/pincang. Perilaku tersebut mengindikasikan rasa sakit di kaki dan punggung.
- Menggeleng-gelengkan kepala, menabrak dinding, gerak yang berlebihan (hipereksitasi). Perilaku tersebut mengindikasikan ketidaknyamanan di kepala.
- Menggosok-gosokkan badan dan menggigit-gigit badan mengindikasikan ketidaknyamanan di kulit.
- Mengunyah makanan lambat, air liur berlebihan (hipersalivasi), pakan sering jatuh dari mulut, menolak dipasang tali kendali. Perilaku tersebut mengindikasikan ketidaknyamanan di rongga mulut.

- Kegelisahan dan kecemasan, sikap kaku dan enggan bergerak, kepala menekuk ke bawah, tatapan ke satu arah, lubang hidung melebar, gigi gemeretak, agresi dan enggan bergerak. Agresi dan malas untuk di tangani dapat mengindikasikan rasa sakit nonspesifik pada kuda.

b. Rasa cemas atau takut

- Perilaku kuda yang sedang cemas/takut dicirikan dengan menghindari manusia atau obyek yang mendekat, berlari seketika, mengamuk, melawan, berdiam diri, menolak dipandu (defensive/bertahan), melawan ketika akan dipasang peralatan/muatan, dan enggan dipekerjakan.
- Rasa cemas atau takut ini jika dibiarkan akan berujung pada stres yang perlu segera ditangani. Jika stres berlanjut (*distress*) mungkin kuda akan berbaring dan pingsan. Untuk menangani hal ini diperlukan situasi yang tenang sesegera mungkin. Kuda memerlukan oksigen sehingga segera ditempatkan di tempat teduh dan hindari kerumunan orang/situasi yang panas. Setelah siaman kuda dapat diberikan minuman dan makanan untuk pemulihan kondisinya.
- **Jika pemilik/penangan kuda kurang memahami kondisi ini, tindakan kekerasan terhadap kuda mungkin akan terjadi seperti memukul, menyeret, dan menarik kuda secara paksa.** Hal ini merupakan bentuk tindakan kekejaman terhadap hewan.

c. Perilaku stres atau distress

Perilaku abnormal kuda yang sedang mengalami stress/distress ditunjukkan dengan tiga tipe yaitu :

1. Stereotipe oral; menghisap-hisap udara (*aerophagia*), menggigit bagian yang menonjol dari kandang (*crib biting*).
2. Stereotipe lokomosi; respon perilaku seperti mengayunkan kepala (*weaving*) dan berjalan berputar (*stable walking*).
3. Vokalisasi abnormal; agitasi (*nervousness*/gelisah berlebihan) atau defekasi (abnormalitas dalam buang air besar/diare).

Faktor penyebab stres (*stressor*) pada hewan secara umum dipengaruhi oleh :

- a. Faktor psikologis, seperti : ketakutan, gelisah, bosan, kesepian, dan pemisahan dari kawanannya atau tinggal sendiri terlalu lama.
- b. Faktor fisiologis, seperti : kuda dalam kondisi sakit, lapar, haus (dehidrasi), luka maupun nyeri.

- c. Faktor pengaruh lingkungan, seperti : kondisi bising di jalanan, pengaruh perubahan pakan, suhu dan iklim, dibawah pengaruh obat-obatan/bahan kimia, keberadaan spesies hewan lain/pengganggu, dan juga faktor manusia.



Ilustrasi 1. Kuda Ambruk
Sumber : <https://solo.tribunnews.com/>

Morbiditas

Angka kesakitan (morbiditas) termasuk tingkat kejadian penyakit, kepincangan, terluka atau komplikasi setelah tindakan penanganan penyakit, dapat menjadi indikator langsung atau tidak langsung terkait status kesejahteraan hewan. Pemahaman penyebab (*etiologi*) penyakit atau gejala penyakit penting untuk mencari faktor penting penyebab masalah kesejahteraan hewan. Sistem skoring, seperti yang digunakan untuk menilai kekurangan dan kondisi tubuh dapat menyediakan informasi tambahan dalam kaitan penerapan kesejahteraan hewan.

Mortalitas

Angka kematian (mortalitas) bisa menjadi indikator langsung maupun tidak langsung terkait status kesejahteraan hewan. Hal ini tergantung pada konteks, penyebab mortalitas yang harus diinvestigasi terutama yang berhubungan dengan pemeliharaan dan penanganan. Nekropsi (bedah bangkai) mungkin akan berguna untuk menentukan penyebab kematian atas rekomendasi medis/arahan dokter hewan kuda.

Kondisi Tubuh dan Penampakan Fisik

Kondisi tubuh dan penampakan fisik yang jelek atau berubah dapat menjadi indikasi kesejahteraan hewan dan kesehatannya terganggu, sistem skoring dapat membantu menganalisa kondisi tersebut. Pengamatan penampakan fisik kuda dapat mengindikasikan

kesejahteraan dan kesehatan hewan. Penampakan fisik yang dapat mengindikasikan terganggunya kesejahteraan seperti abnormalitas kaki atau alat gerak, luka, dehidrasi atau gejala stres panas, leleran abnormal, ditemukan parasit, bulu yang abnormal dan rontok, feses, debu atau lumpur yang banyak menempel, dan sangat kurus (*emasiasi*).

Respon penanganan

Interaksi yang kurang antara manusia dan hewan mempengaruhi proses penanganan kuda yang tidak tepat, termasuk mengemudi yang tidak benar, metode restrain yang tidak benar, dan penyalahgunaan cambuk dan tongkat (misalnya mencambuk atau memukul di area kepala, memukul tanpa alasan, dan memukul berlebihan).

Hal ini dapat mengakibatkan ketakutan dan stres. Indikator kuda yang penanganannya tidak tepat ditunjukkan oleh perilaku kuda seperti:

- a. Melawan atau bersikap apatis ketika akan dipasang peralatan atau muatan.
- b. Respon defensif kepada pemilik atau pengguna, misalnya ekspresi wajah yang mengancam, menendang, menggigit dan menghindari kontak dengan manusia.

Komplikasi akibat manajemen perawatan yang buruk

Beberapa manajemen perawatan kuda seperti kastrasi dan perawatan kuku dilakukan pada kuda pekerja untuk memudahkan penanganan dan meningkatkan keselamatan manusia serta kesejahteraan hewan. Kastrasi dilakukan oleh Dokter Hewan dengan prosedur yang tepat.

Kuda pekerja dipasang tapal dengan alasan untuk mencegah kuku rusak akibat berjalan pada permukaan yang keras (aspal, batu, konblok, dll) dan meningkatkan performa kuda. Namun demikian, beberapa kuda dapat bekerja dengan baik tanpa menggunakan tapal pada area lunak (tanah/pasir). Perawatan kuku yang buruk dapat menyebabkan luka dan infeksi yang mengakibatkan perubahan ukuran, bentuk dan fungsi kuku. Abnormalitas kaki yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan masalah jangka panjang pada bagian lain dari kaki dan badan sehingga berakibat pada perubahan cara berjalan. Hal ini merupakan salah satu bentuk gangguan pada aspek kesejahteraan kuda.

Indikator masalah-masalah komplikasi akibat perawatan kuda termasuk :

- Infeksi dan pembengkakan setelah tindakan
- Terjadi kepincangan kuda setelah tindakan
- Kejadian miasis dan/atau busuk kuku
- Perilaku yang menunjukkan rasa sakit atau takut
- Kematian

Penting diketahui bersama bahwa praktik penandaan kuda dengan menggunakan cap panas dan memotong ujung telinga tidak diperbolehkan karena dapat berakibat buruk pada kesejahteraan kuda.

Kepincangan

Kondisi kepincangan kuda di lihat dengan mengamati perubahan cara berjalan kuda. Kepincangan nampak terjadi berupa perubahan perilaku atau performa. Abnormalitas ini dapat disebabkan oleh rasa sakit di leher, pundak, punggung, pinggang, kaki atau kuku. Identifikasi sumber masalah ini penting untuk segera mendapatkan penanganan yang tepat. Kelemahan atau abnormalitas cara bergerak merupakan gejala umum kepincangan kuda pekerja yang sering ditemui oleh tenaga medis/dokter hewan. Berberapa cara dapat digunakan untuk menilai derajat kelemahan seperti abnormalitas bentukan (*konformasi*) kuku, menahan beban yang tidak seimbang, dan poros serta sudut pastern kaki kuda.

Beban kerja atau kemampuan untuk bekerja

Kuda yang boleh dipekerjakan adalah kuda yang sehat, tidak terdapat luka yang menyakitkan, tidak sedang dalam keadaan bunting akhir, dan tidak sedang menyusui. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja kuda yaitu umur, ras, dan status fisiologi (seperti : bunting). Hal ini sesuai dengan KUHP terkait kesejahteraan kuda pekerja. Kemampuan kuda yang secara fisik sehat untuk bekerja merupakan kuda terlatih dan diberikan nutrisi yang baik sehingga dapat melakukan pekerjaannya dengan optimum.

Seiring dengan pertumbuhan, umur, dan beban kerja kuda, kuda harus diamati perkembangannya hingga umur lima tahun. **Umumnya kuda dipekerjakan mulai umur \geq 3 tahun, tetapi tidak kurang dari dua tahun.** Biasanya kuda yang digunakan untuk bekerja keras sejak usia muda akan menderita cedera kaki dan punggung di kemudian hari, sehingga masa kerjanya menjadi lebih pendek. Pemilik kuda juga harus mempertimbangkan keseluruhan kondisi hewan secara keseluruhan dan faktor eksternal lain seperti kondisi iklim dan kesesuaian beban kerja yang diberikan. Pertimbangan khusus perlu diberikan pada kuda yang berumur tua, kuda betina pada tiga bulan sebelum dan sesudah beranak. Hal ini diperlukan agar tidak membahayakan status kebuntingan dan memberikan kesempatan pada anak kuda untuk dapat menyusui induknya serta istirahat yang cukup.

Pada umumnya kuda bekerja maksimal dalam kurun waktu 6 jam perhari, dan diberi waktu minimal satu atau dua hari untuk istirahat penuh setiap dalam satu minggu. Dengan pertimbangan tertentu beban pekerjaan kuda saat cuaca panas harus dikurangi atau

dihentikan bila mengganggu kondisi kuda. Waktu istirahat kuda diberikan sekurang-kurangnya setiap dua jam pada periode waktu kerja dan disediakan minum.

Disamping itu dalam perawatannya kuda harus mendapatkan pakan yang berkualitas sesuai beban kerja dan kebutuhan fisiologisnya. Air minum dan pakan berserat harus tersedia untuk membantu proses pencernaan. Kuda yang sedang sakit, sakit dalam perawatan, atau cedera tidak boleh dipekerjakan. Indikator ketidakmampuan kuda untuk bekerja dipengaruhi oleh stres panas, kelemahan, kondisi tubuh yang buruk, kehilangan berat badan, luka karena harness dan respon dari perilaku melawan, misalnya terhadap harness atau peralatan.

Keluaran yang dapat diukur dengan memberikan beban kerja pada kuda yang sesuai dengan kondisi fisik kuda yaitu : perilaku, penampakan kondisi tubuh dan fisik, respon handling, kelemahan dan kemampuan bekerja kuda.



Ilustrasi 2. Kuda Mengangkut Beban
Sumber : <https://jatim.antaranews.com/>

2.2. Praktik penanganan kuda pekerja

Penanganan kuda pekerja seharusnya dilakukan dengan sebaik mungkin. Perawatan kuda pekerja yang baik perlu didukung dengan sarana/prasarana yang memadai. Perawatan kuda yang memerlukan prosedur yang berpotensi menimbulkan rasa sakit dilakukan dibawah rekomendasi atau superfsi dokter hewan. Kusir dan perawat kuda sebaiknya terlatih dan mendapatkan pengalaman keterampilan manajemen yang baik. Praktik manajemen penanganan kuda yang buruk/tidak tepat seperti tali yang terlalu erat, memperkerjakan kuda kuda yang belum dewasa atau tidak sehat, kandang yang jelek,

peralatan handling yang tidak memadai, tidak melindungi kuda dari gangguan cuaca, jumlah jam kerja yang berlebihan, pakan yang kurang, kurang akses ke air, kurang istirahat, bekerja dibawah stres panas, beban terlalu berat, dipukuli, atau dicambuk, dan beberapa praktek tidak manusiawi lainnya.

Oleh karena itu, sebaiknya pemilik/perawat kuda bertanggung jawab atas kesejahteraan kuda pekerja dengan memastikan terpenuhinya lima prinsip kebebasan hewan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan:

- a. Menyediakan pakan dan minum yang cukup sesuai dengan kebutuhan fisiologis dan pekerjaannya.
- b. Memahami perilaku abnormal kuda sebagai indikasi rasa ketidaknyamanan, sakit, ketakutan, dan stres.
- c. Menangani kuda yang baik dengan memperhatikan kondisi fisik dan mental kuda.
- d. Menghindari penanganan kuda yang tidak benar seperti cara mengemudi dan restrain yang salah. Penyalahgunaan cambuk dan tongkat (misalnya : mencambuk atau memukul di area kepala, memukul tanpa alasan, dan memukul berlebihan).
- e. Menempatkan kuda dalam lingkungan yang baik saat bekerja dan istirahat serta tidak mempekerjakan kuda dalam kondisi cuaca yang ekstrim (terlalu panas atau terlalu dingin) yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan kuda.
- f. Mengistirahatkan kuda sekurang-kurangnya setiap dua jam pada periode waktu kerja dan disediakan pakan dan minum.
- g. Mempekerjakan kuda maksimal 6 jam dalam sehari dan memberikan waktu istirahat minimal 1 hari penuh dalam 1 minggu.
- h. Mempekerjakan kuda dalam kondisi sehat dengan mempertimbangkan kemampuan kuda termasuk umur (disarankan kuda mulai dipekerjakan umur 3 tahun atau lebih), ras, status fisiologi tubuh dan kuda dalam keadaan bunting.
- i. Tidak mempekerjakan kuda pada masa dua bulan sebelum dan setelah melahirkan.
- j. Menyediakan tempat berteduh yang kering, bersih, dan luasan yang cukup sehingga kuda nyaman dan bebas bergerak.

Pemerintah, pemerintah daerah, otoritas kompeten, dan komunitas peduli kuda pekerja sebaiknya melakukan edukasi pemilik dan perawat kuda pekerja untuk menghilangkan praktik-praktik yang tidak baik dan tidak manusiawi. Kuda pekerja sebaiknya tidak dikandangkan (*indoor*) dalam waktu yang lama. Kuda pekerja juga tidak boleh diikat secara terus-menerus. Sesekali kuda memerlukan exercise/latihan diruang terbuka agar tidak

jenuh berada di dalam kandang. Dalam situasi dimana diperlukan pengikatan kaki sementara saat perawatan, perawat kuda harus memastikan jarak yang cukup antara dua kaki yang diikat untuk berdiri secara alami dan bergerak tanpa berisiko tertendang. Kuda betina birahi tidak diikat dekat dengan pejantan, kuda betina yang akan beranak atau punya anak juga tidak boleh diikat. Peralatan yang digunakan untuk mengikat kaki didesain khusus, bagian tali yang kontak dengan kulit tidak terbuat dari bahan yang dapat menyakiti/melukai. Pemilik dan pengguna kuda pekerja meminimalisir penggunaan cambuk atau tongkat yang dapat menyakiti untuk mengendalikan kuda. Oleh karena itu, perlu pelatihan mengendalikan kuda yang baik secara manusiawi.



Ilustrasi 3. Kuda Wisata (Blora-Jateng)
Sumber : <https://infopublik.id/>



Ilustrasi 4. Kuda Wisata (Cidomo-Gili Trawangan)
Sumber : <https://www.rri.go.id/mataram/wisata>

2.3. Pakan dan Minum

a. Penyediaan Pakan

Anatomi fisiologi lambung kuda

- Kuda merupakan hewan herbivora yang memakan rumput serat tinggi dalam jumlah sedikit dalam frekuensi sesering mungkin. Kondisi ini harus dipahami oleh pemilik kuda karena kuda merupakan hewan berlambung tunggal (monogastrik).
- Seekor kuda memiliki kebutuhan energi, protein, vitamin, dan mineral yang sama seperti hewan lainnya, tetapi berbeda dalam jenis dan fungsi sistem pencernaannya. Kalau kita bandingkan dengan ruminansia, kuda boleh jadi termasuk antara ruminansia dan non ruminansia.
- Hewan non ruminansia (primata, babi dan anjing) mencerna karbohidrat, protein dan lemak dengan sistem enzimatik. Hewan ruminansia (sapi, domba, dan rusa) menggunakan microflora usus (bakteri) untuk mencerna serat melalui fermentasi dan menggunakan pencernaan enzimatik di usus halus.

Jenis Pakan

- Pada kuda pencernaan enzimatik terjadi di usus bagian depan (di depan sekum) sekitar 52-58% isi pencernaan tetapi tidak termasuk mencerna serat. Sedangkan pencernaan serat oleh bakteri atau mikroba terjadi di sekum dan usus besar di mana sejumlah besar asam lemak volatil diproduksi melalui fermentasi dan kemudian diserap. Sistem ganda ini memungkinkan kuda mencerna sumber karbohidrat sederhana biji-bijian di usus depan. Sumber berserat seperti dedak padi, kulit kedelai, jerami dan rumput dicerna di usus belakang.
- Disamping pencernaan di dalam usus peristiwa enzimatik dan mikroba untuk mencerna pakan secara efisien, kuda membutuhkan gigi yang sehat untuk menggiling pakan serta memungkinkan enzim dan bakteri menghancurkan selulosa.
- Gigi kuda harus diperiksa minimal setiap tahun untuk memastikan bahwa gigi tersebut dalam keadaan normal dan menggiling pakan secara efektif.

Pemberian Pakan

- Kuda juga memiliki kebiasaan sering mengunyah sehingga harus tersedia makanan yang cukup pada tempat pakannya. Oleh karena itu, kuda sebaiknya

diberikan makan makanan yang berbahan dasar serat seperti rumput, jerami, atau pakan pengganti yang cocok dan aman semirip mungkin dengan pakan alaminya. Selain itu pakan yang mengandung energi, protein, mineral dan vitamin diperlukan tubuh kuda yang terkandung dalam menu pakannya.

- Faktor utama yang menentukan kekuatan hewan, pertumbuhan dan produktivitas keseluruhan, kesehatan dan kesejahteraan adalah keseimbangan, keamanan, kemampuan tercerna dan ketersediaan pakan. Kuda pekerja sebaiknya disediakan akses pakan yang aman dan nutrisi yang seimbang serta memiliki kualitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya sesuai jenis beban kerja. Dalam sebuah kasus terjadi penurunan ketersediaan pakan, perawat kuda memastikan periode pengurangan pakan harus sesedikit mungkin dan mengambil strategi untuk mengantisipasi yang mungkin akan berdampak pada kesejahteraan dan kesehatannya. Sebagai contoh jika pakan pengganti tidak tersedia, langkah harus diambil untuk mencegah kelaparan seperti penjualan, relokasi hewan, pemotongan, atau pembunuhan secara manusiawi.
- Pemilik dan perawat sebaiknya membiarkan kuda untuk merumput ketika situasi memungkinkan dan membiarkan kuda beristirahat untuk makan. Hijauan berserat panjang penting untuk pencernaannya. Hijauan yang dicacah disediakan ketika tidak memungkinkan untuk merumput. Hijauan berserat panjang kering disediakan ketika hijauan biasanya tidak tersedia. Pakan yang tidak mencukupi bagi kuda harus dihindari karena dapat memicu munculnya kejadian penyakit, stres, ketidaknyamanan atau perilaku abnormal pada kuda pekerja.
- Perawat hewan harus memahami kebutuhan nutrisi kuda yang baik berdasar pengalaman yang dimiliki jika perlu berkonsultasi dengan ahli untuk membuat formulasi ransum dan program pemberian pakannya.
- Hal yang juga perlu diperhatikan yaitu kemudahan akses ke tempat pakan dan kebersihan tempat pakan. Tempat pakan didesain tidak menghalangi kuda untuk mengambil rumput karena kita tahu kuda bisanya merumput sehingga akan lebih baik **meletakkan pakan sejajar dengan tanah seperti tumbuhnya rumput**, hal ini merupakan salah satu point kesejahteraan hewan dalam mengekspresikan alami kuda dalam hal merumput.

- Tempat pakan harus sering dibersihkan dari sisa-sisa rumput yang tidak termakan. Jika terdapat sisa makanan/rumput yang membusuk tidak dibersihkan dapat mempengaruhi selera/nafsu makan kuda.



Ilustrasi 5. Meletakkan Pakan Kuda

(Sumber : <https://horseandponymag.com/2020/04/29/feed-your-horse-right/>)

b. Penyediaan Air Minum

- Penyediaan air minum penting bagi kuda pekerja untuk menunjang aktivitasnya. Kuda pekerja memerlukan akses pada air minum bersih secara reguler dan cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis dan pekerjaan yang mungkin bervariasi.
- Air minum sebaiknya disediakan secara tidak terbatas (*ad libitum*). Kebutuhan air minum kurang lebih sekitar 40 liter dalam sehari tergantung kondisi fisik, jenis pakan yang diberikan, dan suhu lingkungan.
- Beberapa tempat pengistirahatan kuda juga perlu tersedia sumber air minum bersih untuk kuda sehingga memudahkan perawat kuda mengambil air. Biasanya Pemilik kuda membawakan gallon air minum dan ember dalam kereta kudanya sehingga dapat diberikan sewaktu-waktu diperlukan
- Tempat pemberian air minum kuda baik saat di perjalanan maupun di kandang harus dijaga kebersihannya. Tempat minum yang berlumut dan kotor merupakan sumber penyakit bagi hewan baik parasit maupun bakteri. **Tempat minum atau air yang kotor mungkin merupakan salah satu penyebab kuda tidak mau minum** yang perlu kita perhatikan.



Illustrasi 6. Tempat Air Minum

(Sumber Ilustrasi : <https://www.olsensgrain.com/wp-content/uploads/2019/07/horse-drinking-1.png>)

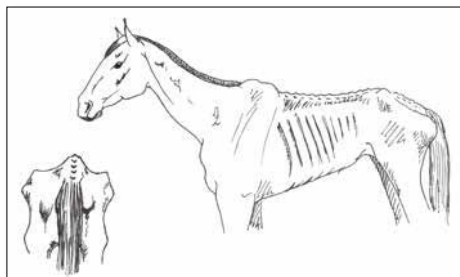
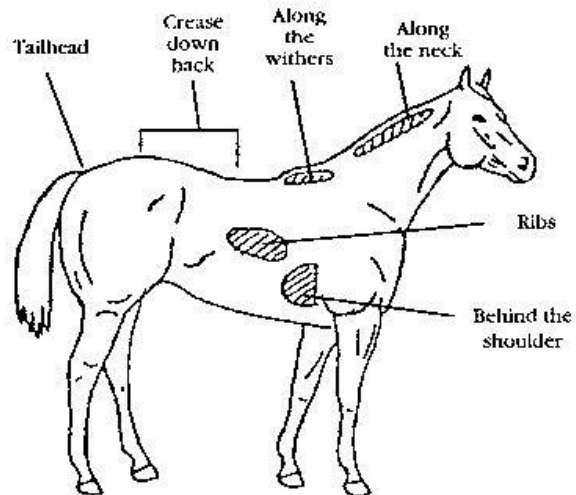
c. **Body Condition Score (BCS)**

- BCS merupakan cara untuk menilai secara obyektif kondisi fisik kuda (jumlah otot dan lemak yang tersimpan dalam tubuh). Hal ini sangat berhubungan erat dengan asupan bahan pakan, umur, dan bangsa kuda.
- Penilaian kondisi tubuh kuda dilakukan dengan meraba (palpasi) dan penilaian penampakan (visual) kondisi tubuh kuda terhadap tingkat kegemukan di berbagai area, seperti: di atas tulang rusuk, area pangkal ekor, leher, bahu, dan di belakang bahu. Cadangan lemak di area-area ini bergantung pada keseimbangan antara asupan energi dan kehilangan energi, untuk berbagai aktivitas.
- Jika terjadi kehilangan energi lebih besar dari asupan energi (keseimbangan energi negative), maka berat badan akan hilang dan BCS berkurang. Keseimbangan energi ini tergantung pada faktor-faktor seperti: ketersediaan makanan dan air, cuaca (misalnya: suhu lingkungan), aktivitas reproduksi (misalnya: kehamilan, menyusui), aktivitas fisik, dan pemulihan kesehatan. Sebaliknya jika terjadi pengeluaran energi kurang dari asupan energi (keseimbangan energi positif akan menambah lemak dan masa otot sehingga BCS meningkat).
- Penilaian BCS kuda dalam kelompok/populasi

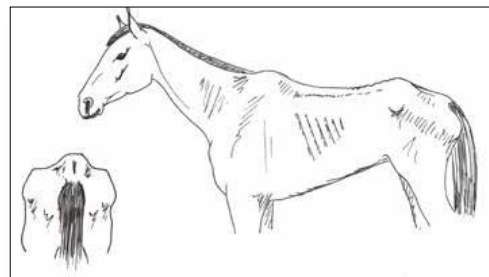
Sistem BCS sering digunakan ketika mengevaluasi penilaian hewan sebagai individu. Namun, ketika berhadapan dengan sekelompok kuda, perubahan

kondisi tubuh dari bulan ke bulan sebagai akibat pemberian jumlah pakan, atau kualitas pemanfaatan pakan, dapat juga dievaluasi sebagai berikut :

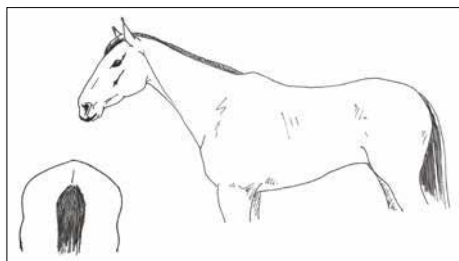
1. Catat nilai BCS setiap kuda dalam kelompok populasi
2. Buat grafik sumbu X (BCS) dan Y (Jumlah kuda)
3. Tempatkan titik di persimpangan jumlah kuda dan BCS
4. Amati perkembangan setiap bulan atas perubahan bentuk grafik/kurva ke arah kanan



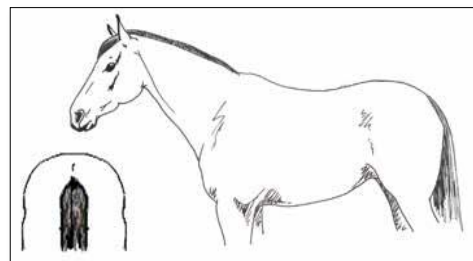
Sangat kurus (Skor 0)



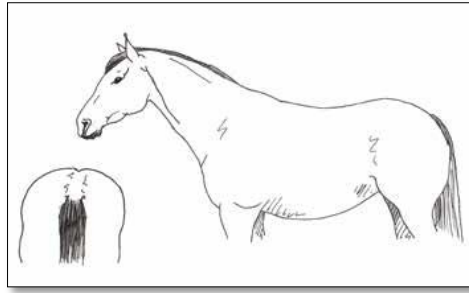
Kurus (Skor 1)



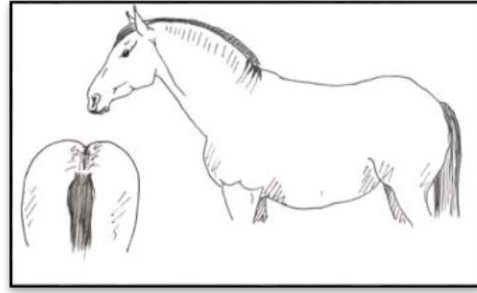
Sedang (Skor 2)



Baik (Skor 3)



Gemuk (skor 4)



Sangat Gemuk/Obesitas (skor 5)

Ilustrasi 7. Body Condition Score (BCS) Kuda

(Sumber Ilustrasi : Defra, 2017)

- Sebagai panduan untuk menafsirkan BCS kuda (skala skor 1-5) dengan gambaran penampilan fisik yang nampak, namun demikian kadang dilapangan tidak terdapat batasan yang jelas diantara skal skor tersebut sehingga merupakan skor batas antara (contoh skala skor 2,5 atau 3,5) tabel dibawah ini :

No.	NILAI BCS	Kondisi	Ciri Penampakan Fisik
1.	Skor 0	Sangat kurus	Pantat cekung dan rongga pangkal ekor dalam, kulit kencang di atas tulang-tulang rusuk; misalnya, kuda tua yang sangat lemah dengan kondisi rahang atas dan bawah abnormal atau tampak cekung.
2.	Skor 1	Kurus	Kurus dengan tulang bahu menonjol dan bentukan tulang-tulang rusuk terlihat sangat jelas.
3.	Skor 2	Sedang	Kurus dengan pinggul rata dan dua tulang rusuk terlihat.
4.	Skor 3	Baik (Normal)	Pinggul dan bahu berotot, Tulang - tulang rusuk tidak tampak dan panggul tertutup otot dan lemak membulat
5.	Skor 4	Gemuk	Otot dan Lemak menutupi bahu, pinggul dan tulang-tulang rusuk
6.	Skor 5	Sangat Gemuk	Otot dan lemak menutupi tulang-tulang rusuk, pinggul, pangkal leher dan bagian atas leher serta pangkal ekor. Pada bagian tersebut tulang-tulang tidak dapat diraba dan terasa tebal.

Tabel 1. Skor Penafsiran Penilaian BCS Kuda (Sumber : Defra, 2017)

2.4. Perkandangan

a. Kandang Istirahat (Stable)

- Kandang istirahat digunakan untuk melindungi diri dari gangguan cuaca, lingkungan dan hewan pengganggu. Desain kandang terdiri atas luasan kandang kuda, atap kandang, alas kandang, pagar pembatas, cahaya, dan sirkulasi udara.

- **Luasan kandang kuda** secara prinsip memungkinkan kuda dapat bergerak dengan bebas, tidak menyebabkan kaki terjepit, duduk, berdiri, berbaring, dan berguling dengan aman. Ukuran kandang kuda bervariasi disesuaikan dengan jenis kuda, minimal sebagai berikut:

No	Jenis Kuda	Tinggi Gumba (meter)	Ukuran (meter)
1	Kuda Berat	1.9 – 2.0	4.0 x 4.0
2	Kuda Ringan	1.5 – 1.7	3.5 x 3.5 / 3.5 x 4
3	Kuda Sangat Ringan (Poni)	1.0 – 1.3	2.5 x 2.5

Tabel 2. Perkiraan Luasan Kandang Kuda Yang Ideal

- **Atap kandang** ; didesain agar melindungi panas dan hujan serta memungkinkan cahaya dapat menembus kandang dengan cukup baik. Bagian atap kandang cukup tinggi agar memberikan ventilasi dan sirkulasi udara yang baik. Jarak ketinggian atap minimal terdapat ruang 60-90 cm diatas telinga kuda dalam keadaan berdiri normal.
- **Alas kandang**; kualitas alas kandang (serbuk) harus tetap dalam keadaan kering untuk menjaga kenyamanan kuda. Alas kandang mampu menyerap cairan (kencing dan kotoran kuda). Alas kandang juga dapat menghindarkan kuda dari luka karena alas kadang yang keras.
- **Pagar pembatas**; penting didesain dengan kuat dan aman bagi kuda agar kuda tidak melompat/kabur. Pagar pembatas di sekitar kandang atau area latihan/padang gembala dengan ketinggian bervariasi lebih dari 1,25 m. Untuk kuda jantan memerlukan ketinggian pagar sekitar 1,38 m – 1,8 m.
- **Cahaya**; memperhatikan arah cahaya matahari pagi, siang dan sore. Cahaya penting bagi kuda untuk melihat secara memadai dan memungkinkan melakukan pengamatan serta penanganan kuda setiap saat. Hal ini juga berlaku dalam kondisi pemberian cahaya tambahan (*portabel*). Bola lampu agar ditutup dengan pengaman dan kabel didesain jauh dari jangkauan.
- **Sirkulasi udara**; kandang di didesain memiliki ventilasi yang cukup sehingga sirkulasi udara lancar. Jika diperlukan dapat ditambahkan kipas (*exhaust fan*) untuk memperlancar sirkulasi udara di dalam kandang. Udara dalam kandang harus selalu berganti sehingga tidak terjadi peningkatan gas amoniak dalam kandang.
- Konstruksi kandang kuda dibuat dengan sudut kandang melengkung, Hindarkan dari benda tajam seperti besi, kayu, kawat dan paku. Kadang kuda

harus dirawat dan dijaga kebersihannya, kotoran dan urine kuda dibersihkan setiap hari. Penanganan kotoran kuda penting dilakukan dan ditempatkan dilokasi yang terpisah dari kandang. Kotoran kuda menjadi sumber tempat berkembang biak (*breeding place*) berbagai jenis lalat seperti *Chrysops*, *Haematobia*, dan *Tabanus* yang berperan penting sebagai vektor penyakit pada kuda.



Ilustrasi 8. Kandang Istirahat Kuda
(Sumber Ilustrasi: Dokumentasi Substansi Kesejahteraan Hewan)

b. Tempat berteduh (*selter*) di sela bekerja

- Tempat berteduh *selter* digunakan untuk istirahat kuda di sela kuda bekerja, Dengan tujuan mencegah kejadian stress panas atau dingin. Tempat istirahat juga diharapkan dapat memberikan perlindungan terhadap hewan pengganggu /mencegah terjadinya trauma.
- Tempat berteduh di desain agar dapat memberi perlindungan bagi kuda terhadap perubahan cuaca, predator, memiliki ventilasi yang bagus dan memungkinkan kuda dapat beristirahat dengan nyaman.
- Tempat berteduh disediakan sumber air yang digunakan untuk minum dan membersihkan urine/sisa kotoran.
- Tempat berteduh harus kering, bersih dan memiliki luasan yang cukup untuk merebahkan badan, bangun dan memutar badan dengan mudah.



Ilustrasi 9. Tempat berteduh/selter buatan (Suasana fasilitas tunggu kuda wisata yang dilengkapi peneud di Johnsto – Yogyakarta) (Sumber Ilustrasi : TribunJogya)



Ilustrasi 10. Tempat berteduh alami (Selter yang teduh di bawah pohon di sekitar Candi Borobudur). (Sumber Ilustrasi : <https://jomblangcavetour.com/tour/borobudur>)

2.5. Kesehatan Kuda

a. Biosekuriti

Pelaksanaan biosekuriti kuda pekerja dilaksanakan pada kandang/stable sebagai berikut :

1. Pemisahan sementara hewan baru dari hewan lama dan hewan sakit dari hewan sehat;
2. Pembersihan dan disinfeksi pada kandang dan peralatan; dan
3. Membatasi mobilitas orang, hewan, produk hewan dan media yang memungkinkan dapat menularkan suatu penyakit.

Keluaran yang dapat diukur dengan menerapkan biosekuriti yang baik yaitu terkait morbiditas, mortalitas, perubahan penampakan kondisi tubuh dan fisik.

b. Lingkungan

- Lingkungan yang mendukung kesehatan kuda mencakup kondisi lingkungan yang aman dan nyaman bagi kuda. Suhu dan kelembaban yang optimum untuk kuda mempengaruhi kesehatan kuda. Kebiasaan/adaptasi dengan kondisi lingkungan mungkin menjadi faktor yang berpengaruh bagi kuda. Biasanya kuda menderita stress jika kuda ditempatkan di lingkungan yang panas dan bising (*heat stress*). Namun kuda di daerah dingin mungkin tidak terlalu menderita stress (*cold stress*) karena telah terbiasa berada di daerah tersebut.
- Stress panas merupakan kondisi umum yang terjadi pada kuda pekerja yang berada dalam lingkungan yang panas dan lembab. Perilaku yang mengindikasikan stress panas seperti peningkatan laju pernafasan, hidung panas, peningkatan gerakan kepala dan kurangnya respon terhadap lingkungan. Selain itu beberapa hal yang dapat menjadi tolok ukur kejadian stress panas ini adalah perubahan perilaku, morbiditas, mortalitas, penampakan kondisi fisik tubuh, dan kemampuan kuda untuk bekerja.
- Pemilik dan perawat kuda harus memahami bagaimana mencegah kejadian stress panas diantaranya dengan:
 - a. Penyediaan tempat berteduh yang memadai;
 - b. Memberikan air minum yang cukup;
 - c. Menghindari bekerja pada saat cuaca panas/terik;
 - d. Pemilik/penangan kuda juga perlu memahami kondisi *hipertermia* ketika; dan bantuan dokter hewan tidak tersedia.
- Stress dingin juga mungkin terjadi di beberapa wilayah yang memiliki suhu dingin, seperti kuda yang berada di dataran tinggi/pegunungan. Dalam upaya memberikan perlindungan terhadap kondisi cuaca dingin, kualitas udara dan ventilasi harus tetap berfungsi dengan baik. Perilaku yang mengindikasikan kuda menderita stress dingin seperti menggigil dan berkerumun dengan kuda lain apabila kuda berkelompok.

- Perlindungan yang dapat diberikan untuk mencegah kajadian stress dingin yaitu:
 - a. Memberikan alas tambahan (litter) untuk istirahat;
 - b. Menyelimuti/menutupi badan kuda dengan kain kering;
 - c. Menyediakan tempat perlindungan/teduhan; dan
 - d. Menciptakan peningkatan temperature kandang yang ideal.
- Saat kuda ditempatkan di kandang, sanitasi kandang perlu dilakukan seiring dengan penanganan yang baik pada kuda. Bentuk kegiatan sanitasi kandang seperti membersihkan kandang, tempat pakan dan minum, halaman sekitar kandang, membersihkan sisa pakan yang membusuk, dan juga mengecek kondisi keamanan kandang. Keamanan kandang yang dimaksud seperti keamanan kayu/besi pembatas, lantai/alas, atap, drainase, dan juga dinding kandang.

c. Penyakit

Pemilik dan perawat kuda pekerja harus memahami gejala penyakit dan stres pada kuda serta kejadian luka. Jika mereka menduga ada penyakit dan tidak dapat mengatasinya, harus mencari saran dari tenaga medis/dokter hewan atau orang yang memiliki pengalaman menangani penyakit kuda.

- Jenis penyakit/cedera yang penting pada kuda pekerja yaitu : kolik/bloat/timpani, miasis (luka), salah urat/pincang/kesleo, cacingan, diare, glanders,dll. Pada kuda betina yang terkena infeksi virus herpes berisiko menyebabkan aborsi. Virus herpes kuda umum terjadi pada kuda muda sehingga kuda bunting harus dipisahkan dari kuda muda. Lalat sering dapat menyebabkan komplikasi iritasi pada kuda. Untuk mencegah infeksi akibat luka segera dilakukan perawatan yang tepat.
- Tindakan pencegahan keberadaan vektor (lalat) penting untuk menjaga kesehatan kuda seperti menggunakan anti lalat pada luka, repellent/pengusir lalat, pemasangan tirai, membersihkan kandang, mengelola feses dengan baik, dan pengelolaan lingkungan yang baik. Tindakan Pencegahan lainnya dapat dilakukan seperti pemberian obat cacing, vitamin dan Vaksin tetanus. Pemberian obat cacing dilakukan minimal enam bulan sekali. Pemberian vaksin tetanus dilakukan secara teratur.

- Diantara penyakit-penyakit diatas ada 3 penyakit penting yang perlu mendapat perhatian pada kuda yaitu :

a. Kolik

- Kolik pada kuda merupakan rasa sakit yang berlebihan pada saluran pencernaan kuda. Macam-macam kolik yang terjadi yaitu kolik spasmodic (*enteralgia kataralis*), kolik timpani (*flatulent colic*), kolik sumbatan (kolik obstruksi), dan kolik lambung (distensi lambung).
- Kolik timpani biasa disebabkan akibat timbunan gas dalam saluran pencernaan. Bagian sekum merupakan bagian krusial pada kuda yang memicu kejadian kolik karena bagian lubang sekum antara ileum dan kolon sempit dipisahkan sekitar 2 inchi yang membuat kondisi yang cukup sulit pegerakan aliran cerna di daerah ini. Dengan kapasitas perut 28-36 liter melewati saluran tersebut.
- Tanda yang nampak yaitu anoreksia (tidak mau makan), melihat kearah flank, rebahan atau berputar-putar dalam kandang, garuk-garuk dengan kaki depan, berguling-guling, dan berkeringat.
- Penyebab utamanya adalah ketidak seimbangan serat makanan dan cairan didalam saluran cerna sehingga terjadi peningkatan laju fermentasi. Serat kasar menyebabkan penyumbatan aliran cerna menuju sekum sehingga terjadi akumulasi gas dan rasa sakit pada kuda ditambah dengan kurangnya asupan air dan aktifitas fisik. Kolik juga mungkin disebabkan oleh perubahan cuaca yang drastic, kurang gerak, kurang pakan hijauan, dan kelelahan.
- Salah satu cara agar tidak terjadi kolik adalah memperhatikan kualitas dan kuantitas pakan yang tersedia yang diberikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Mengatur waktu beraktifitas dan istirahat yang baik.
- Upaya lain yang dilakukan yaitu : memberikan obat cacing secara teratur, memperkerjakan kuda dalam kondisi sehat, memperkerjakan kuda sesuai batas kemampuan dan apabila terjadi perubahan jenis pakan maka dilakukan penggantian pakan secara bertahap. Upaya penanganan kolik juga perlu dilakukan berdasarkan jenis kolik yang diderita seperti memberikan treatment berupa NSAID, laxative, terapi cairan, antasida, nasogastric tubing, trocharisasi, dan operasi.

b. Laminitis

- Laminitis merupakan peradangan pada kuku kuda sehingga tidak bisa berdiri secara normal. Faktor pemicu kejadian laminitis yaitu manajemen nutrisi, gangguan metabolisme, gangguan sistem pencernaan, dan didukung oleh perubahan hormonal. Kejadian laminitis akibat manajemen nutrisi karena pergantian mendadak pemberian pakan yang tinggi protein dan energi mudah dicerna dan rendah serat.
- Laminitis dikelompokkan menjadi dua yaitu laminitis akut dan laminitis kronis. Laminitis akut biasanya terjadi penyumbatan pembuluh darah antara tulang dan lamina corium (kuku) sehingga terjadi pembengkakan dan hemoragi. Kejadian melanjut terjadi peradangan dan bernanah. Jika hal ini ditangani biasanya akan sembuh dalam waktu sekitar 2 minggu. Sedangkan laminitis kronis merupakan laminitis yang parah dan sulit ditangani. Hal ini menciri dengan perubahan bentuk kuku dan patologis.
- Upaya untuk mencegah laminitis adalah :
 1. Menghilangkan rasa sakit dengan pemberian analgesic;
 2. Membuat pembuluh darah normal dengan pemberian Sodium chloride; dan
 3. Melakukan pengobatan dengan memberikan *antibiotic long acting*.

c. Tetanus

Mengenali penampakan fisik perilaku kuda yang terkena tetanus seperti gelisah, seluruh badan terlihat kaku terutama anggota gerak bagian depan dan ekor, berkeringat, terengah-engah yang ditandai lubang hidung melebar, mata terbalik.

Upaya yang dapat dilakukan yaitu

1. Menempatkan kuda pada kandang yang gelap atau menutup rapat kedua matanya
2. Membersihkan bagian luka sampai bersih dengan rivanol, kemudian dicuci dengan perhidrol (H₂O₂) dan membiarkan luka tetap terbuka. Hal ini dilakukan pengulangan setiap hari.
3. Memberikan terapi chlorpromasin dosis 4-6 ampul/ekor/1 ampul hari dan procain Penicilin G dosis 5000-10.000 IU/KgBB/hari diulang 3-5 hari.

d. Rhinitis/Flu Kuda

Rhinitis atau flu kuda merupakan radang pada mukosa hidung (saluran pernafasan atas) baik akut maupun kronis yang dapat disebabkan oleh virus, bakteri, jamur, parasit atau allergen. Gejala klinis yang nampak berupa leleran hidung (serous sampai mukous), ekspresi muka lesu, dan nafsu makan normal. Apabila tidak segera ditangani rhinitis dapat meluas ke arah larynx, trakea, bronkus dan bahkan paru-paru. Penyakit rhinitis kuda belum ada obatnya yang pasti sehingga terapi yang diberikan berdasar : (1) Penyebab (kausatif) yaitu berdasar agen penyebab dengan pemberian obat seperti antibiotic; (2) gejala (simtomatik) seperti penggunaan analgetik, antipiretik, antiinflamasi; dan (3) pendukung (suportif) dengan meningkatkan ketahanan tubuh seperti vitamin.

e. Gangguan asupan pakan

Kuda biasanya mengkonsumsi bahan kering sekitar 2-2,5% dari berat badan setiap hari. Namun demikian mungkin proporsi tersebut tidak terpenuhi dengan seimbang dengan asupan jenis pakan lain berupa biji-bijian. Pemberian pakan berupa biji-bijian dalam paka kuda meningkatkan konsentrasi asam laktat dan menurunkan pH di bagian sekum dan kolon hingga 6.3 yang berbahaya bagi kuda. Untuk mengatasinya direkomendasikan untuk :

- Memberikan bahan kering 50% berupa hijauan yang berkualitas baik seperti jerami dan rumput
- Melakukan perubahan pemberian pakan selama 7-14 hari secara bertingkat (tidak mendadak).
- Sediakan air minum yang bersih setiap saat
- Merawat dan mengamati kesehatan kuda secara rutin

Salah satu contoh malnutrisi yang disebabkan karena rendah kalsium adalah Osteodistrofia Fibrosa. Untuk mengatasi kondisi tersebut kuda diberikan kalsium, makro dan mikro mineral serta vitamin yang seimbang

d. Pembunuhan Darurat

Untuk melindungi kesejahteraan kuda pematangan/pembunuhan dapat dilakukan apabila hewan tidak mungkin diselamatkan jiwanya dan perlu dihentikan penderitaannya. Pembunuhan darurat pada kuda harus segera dilakukan sesuai aspek kesejahteraan hewan apabila kuda dalam keadaan sakit atau cedera parah, tidak dapat berdiri, serta tidak dapat mengakses pakan dan minum sendiri dengan prognosa ***Infausta (tidak dapat disembuhkan)***.

2.5. Cara Pemindahan/Pengangkutan Kuda

Mengangkut Kuda

Pengangkutan kuda harus mengutamakan keamanan dan bebas dari stress. Kuda yang dipindahkan/diangkut biasanya saat jual beli kuda, perawatan kuda/sakit, dan pengafkiran kuda. Kendaraan/alat angkut kuda perlu didesain dan berfungsi dengan baik, memiliki ruangan yang cukup, dan lantai yang sesuai. Pengangkutan kuda dilakukan dengan hati-hati dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan. Kuda hanya boleh diangkut dalam kondisi sehat kecuali untuk tujuan perawatan kesehatan atas saran medis.

Pemindahan jarak dekat; kuda dipindahkan dengan mudah dengan cara dipandu/ditunggangi kuda secara perlahan. Memandu/menunggangi dilakukan oleh orang yang terbiasa menangani kuda.

Pemindahan jarak jauh; Pemindahan kuda dalam jarak yang cukup jauh dapat diangkut menggunakan truk atau alat transportasi khusus kuda (caravan). Tidak dianjurkan menarik kuda dibelakang kendaraan dimana kuda mengikutinya berlari yang dapat berbahaya bagi pengemudi dan kuda. Prinsip penerapan kesejahteraan hewan selama masa pengangkutan kuda terutama dalam perjalanan jauh ini yaitu kuda bebas dari rasa sakit/cedera/penyakit, kapasitas dan desain fasilitas angkut sesuai, menghindari stress, pakan dan minum cukup, dan status kondisi kuda selama pengangkutan. Pengangkutan kuda secara umum telah diatur dalam pedoman pengangkutan hewan.

Kuda pekerja yang tidak mampu bergerak harus mendapatkan akses terhadap pakan dan air setiap waktu. Kuda yang tidak mampu berdiri dan menolak untuk makan dan minum secepatnya dilakukan penanganan. Mungkin pemilik/perawat kuda akan membantu mendapatkan akses pakan/minnum untuk kuda. Kuda tidak boleh ditransportasikan atau dipindahkan kecuali untuk keperluan penanganan atau diagnosis. Jika dilakukan pemindahan harus secara hati-hati untuk menghindari penggeseran atau pengangkatan yang dapat melukai/membuat kuda cedera.

2.6. Perawatan Kuda Pekerja

a. Perawatan Fisik (Bulu, Gigi, Kaki, dan Kuku)

Perawatan Bulu

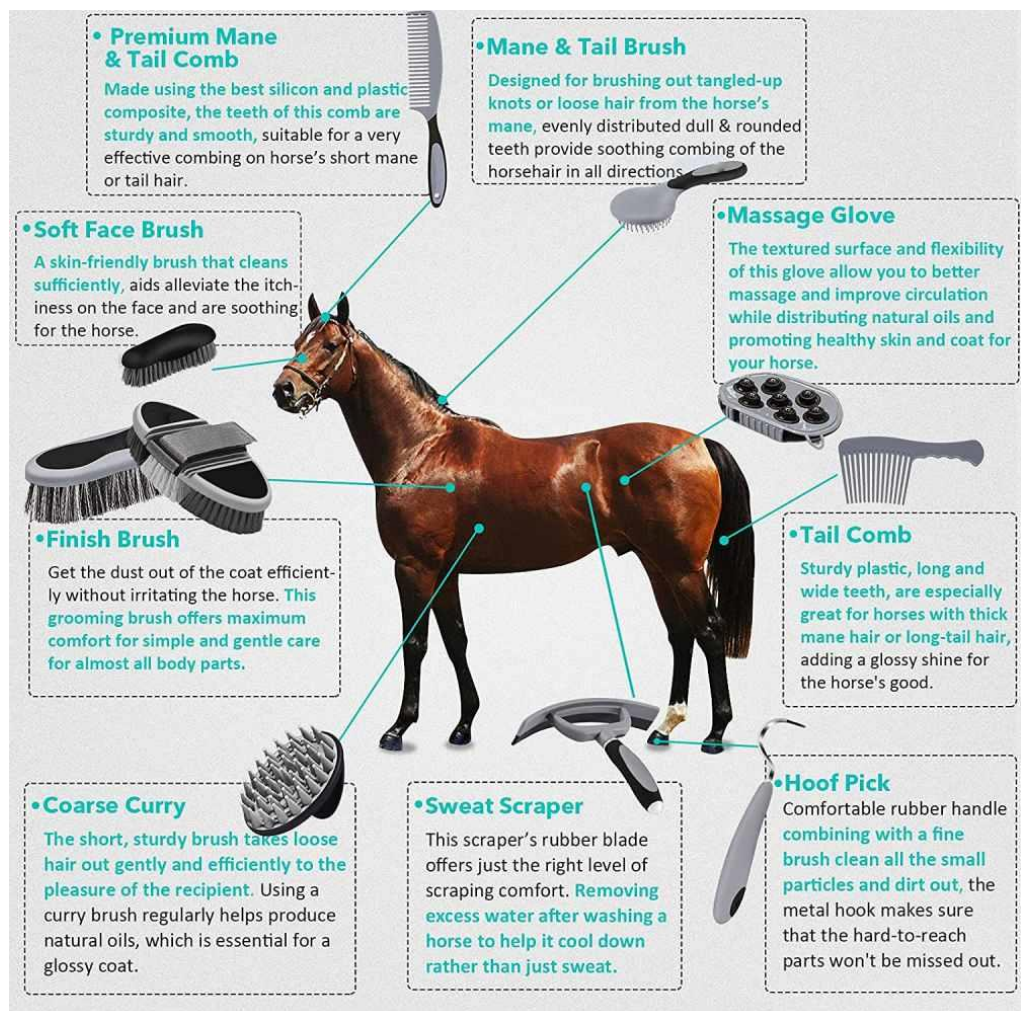
- Perawatan bulu kuda dilakukan dengan cara : menyikat bulu seluruh tubuh agar peredaran darah lancar, memberikan nutrisi yang baik untuk bulu, dan menghindarkan ektoparasit/jamur yang dapat merusak bulu kuda.

- Pada saat perawatan bulu ini juga dilakukan pengamatan fisik tanda-tanda abnormal seperti rontok bulu, luka, ataupun bisul.



Ilustrasi 11. Menyisir Bulu Kuda

(Sumber : <https://www.farnam.com/stable-talk/grooming-tools>)



Ilustrasi 12. Jenis-Jenis Peralatan Untuk Perawatan Bulu

Sumber : <https://petworld.net.au/horse-grooming-kit>

Perawatan Gigi

- **Merawat gigi kuda dilakukan dengan cara:**
 1. Membersihkan gigi kuda dan mengikir gigi yang tajam dengan bantuan alat yang sesuai.
 2. Mengikir gigi kuda dilakukan dengan membuka rahang kuda dengan tangan kiri, kemudian menarik lidah kuda dengan tangan kanan dibagian rongga mulut, kemudian dilakukan pengikiran gigi secara lembut.
 3. Pemeriksaan gigi kuda minimal setahun sekali dan digosok atau dirawat jika perlu.
 4. Semua prosedur perawatan gigi di atas harus dilakukan oleh tenaga medis.
- Perawatan gigi kuda penting dilakukan untuk menghindari kuda sakit gigi atau luka pada rongga mulut.
- Gejala kuda sakit gigi dapat ditandai dengan :
 1. Bau mulut;
 2. Tidak bisa mengunyah;
 3. Ketidaknyamanan saat menggigit pakan;
 4. Hipersalivasi;
 5. Kesulitan mengunyah;
 6. Banyak tumpahan pakan yang sudah terkunyah (*food dropping*);
- Kuda dengan gigi yang aus atau tidak normal tidak dapat mengunyah makanannya dengan benar yang menyebabkan pencernaan yang buruk dan mereka mungkin mengalami sakit gigi.
- Jika sakit gigi dibiarkan dalam waktu yang lama menyebabkan kuda enggan makan sehingga kuda kurus karena kekurangan asupan gizi. Akibat mengunyah makanan sering kali gigi kuda menjadi terasah miring kearah luar/pipi sehingga dapat melukai rongga mulut. Kuda yang berumur lebih tua mungkin memiliki kondisi gigi yang khusus dan perlu memeriksakan giginya lebih dari sekali dalam setahun.

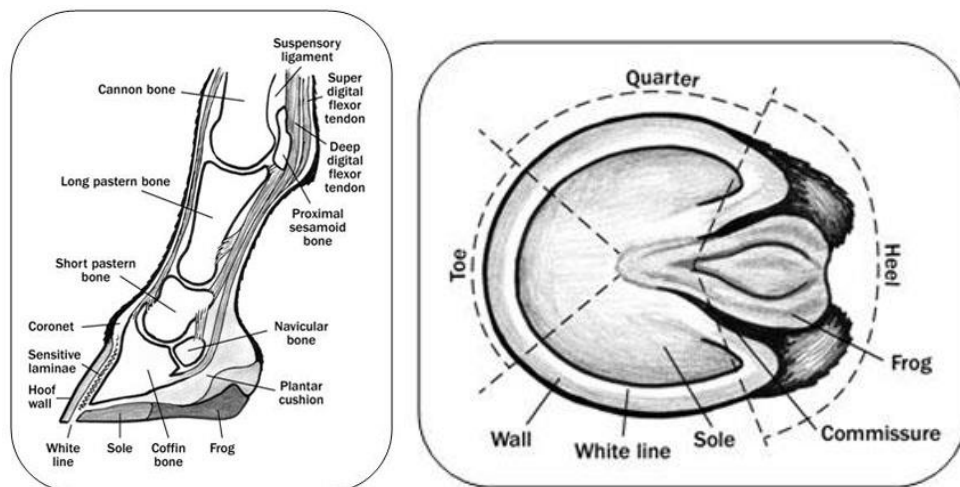


Ilustrasi 13. Perawatan Gigi

Sumber : <https://www.istockphoto.com/id>

Perawatan Kaki dan Kuku

- **Perawatan kuku dilakukan dengan membersihkan, memotong, mengikir/perapikan kuku, dan pemasangan/penggantian tapal kuda.** Setiap pemilik dan perawat kuda harus memiliki pemahaman tentang bagaimana melakukan perawatan kaki kuda untuk menangani kepincangan dengan segera dan efektif.
- Seekor kuda dipekerjakan sesuai batas kemampuannya, agar kaki dan kuku kuda selalu dalam kondisi baik. Jika kuda dipekerjakan tanpa tapal kuda, kuda perlu ditangani dengan hati-hati, dan mendapat perawatan kuku secara teratur. Hal ini dilakukan untuk memastikan kuda berjalan dengan baik, tidak menyebabkan kaki kuda sakit dan berjalan timpang.



Ilustrasi 14. Bagian-Bagian Kaki Kuda Dan Kuku Kuda

- Pemilik atau perawat kuda harus melakukan perawatan kuku secara rutin baik dengan membersihkan dan mengecek kondisi kuku kuda sebelum dan sesudah bekerja.

- Kuku kuda dirawat dengan cara : dipotong secara teratur oleh orang yang kompeten serta mengamati pertumbuhan dan keseimbangannya. Perawatan ini harus dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Jika salah dalam melakukan pemotongan kuku dapat mempengaruhi posisi tumpuan kaki kuda dalam menopang tubuh yang berat sehingga kuda tidak nyaman, cedera atau pergeseran sendi.

No	Status kuda	Frekuensi
1.	Tidak bertapal dan tidak bekerja	8-12 Minggu
2.	Tidak bertapal dan bekerja	5-7 Minggu
3.	Bertapal (bekerja)	5-6 Minggu

Tabel 3. Rata-Rata Frekuensi Jadwal Pemangkasan Kuku

- Cara melakukan pemotongan kuku yaitu dengan memotong dinding kuku bagian luar, memotong bagian sebelah segitiga, dan menghaluskan/merapikan kuku dengan memperhatikan struktur anatomi kuku kuda sehingga tidak sampai terjadi kesalahan sampai memotong pembuluh darah di kuku. Setelah kuku dirapikan pemasangan tapal kuda dapat dilakukan dengan ukuran tapal kuda yang sesuai.

Langkah-langkah cara membersihkan kuku kuda yang baik yaitu :

- a. Kuda ditenangkan, diikat dengan aman, atau dengan bantuan handling untuk menahannya.
- b. Berdiri disamping bahu kuda untuk membersihkan kaki depan atau pinggul untuk kaki belakang menghadap ke arah ekor.
- c. Memosisikan kedua kaki operator aman saat kaki kuda diturunkan/tidak sengaja menapak pada jari operator. Jaga kelenturan punggung operator saat menekuk lutut/membungkuk mengangkat kaki kuda.
- d. Bersandar perlahan ke bahu kuda, posisi tangan meraba bagian kaki kuda agar kuda tahu mengangkat kakinya.
- e. Menggunakan isyarat verbal yang biasa dipakai untuk menyuruh kuda mengangkat kakinya, misalnya “kuku” atau “angkat kaki”.
- f. Saat kuda mulai mengangkat kaki, pegang bagian pastern (tepat disebelah kuku) untuk memberi dukungan

- g. Mulai membersihkan kuku dengan alat pencungkil kuku terhadap kerikil, kotoran, dan disekitar bagian segitiga frog. Bersihkan bagian dalam tapal (kuda yang bertapal tanpa membuka tapal kuda) untuk memeriksa dan menghilangkan kerikil, bersihkan bagian bawah kuku yang bertemu dengan kapsul kuku bagian luar (untuk kuda yang tidak bertapal).
- h. Jangan memangkas celah segitiga (*frog*) yang sehat kecuali ada kelebihan yang jelas. Haluskan tepi tajam dinding kuku kemudian buat permukaan bantalan halus dan membulat. Ratakan (*parut*) sedemikian rupa sehingga dinding kuku tetap rata dengan tepi yang membulat.
- i. Setelah bersih turunkan kuku (kaki) perlahan ke tanah dan tidak menjatuhkannya karena dapat menyebabkan rasa sakit dan hilang keseimbangan. Berhati-hati menurunkan kaki kuda yang berumur tua atau mengalami gangguan tulang.
- j. Ulangi langkah diatas pada bagian kuku kaki yang lain.



Ilustrasi 15. Pemasangan Tapal Kuda



(a)

(b)

Ilustrasi 16. Perawatan Kaki Dan Kuku

a. Kuku pecah (Sumber : <https://www.google.com/imgres?imgurl>)

b. Infeksi jamur & bakteri (*White line disease*) (Sumber : <https://www.breeches.com/blogs/blog/horse-hoof-injuries>)

TIPS merawat kaki dan kuku kuda :

1. Mulai melakukan perawatan kaki saat kuda masih anakan baru berumur beberapa hari setiap 3 minggu.
2. Latihan / exercise untuk anak kuda untuk meratakan kuku secara alami.
3. Jika anak kuda dipelihara di kandang, potong kuku setiap 2-3 minggu.
4. Bersihkan telapak kaki dan bagian celah segitiga (*frog*) sesering mungkin, termasuk sebelum dan sesudah latihan/beraktivitas.

Memandikan Kuda

- Kuda sebaiknya dimandikan saat cuaca mendukung dan tidak sedang kondisi cuaca dingin. Frekwensi memandikan kuda tergantung kebutuhan. Bisa setiap dua minggu sekali atau lebih lama lagi. Kebutuhan ini tergantung sari aktivitas kuda, dan kondisi kandang. Selain air hangat perlengkapan yang diperlukan untuk memandikan kuda yaitu sisir lunak/keras, sisir ekor, spons, penyemprot antiparasit, sampo (kondisioner) kuda, dan set alat pembersih kuku kuda.
- Disamping memandikan kuda hal penting yang dilakukan saat memandikan kuda ini adalah memeriksa kondisi fisik kuda seperti memeriksa kaki, kebengkakan, dan cedera. Walaupun memandikan kuda akan membuat kuda nampak lebih segar dan sehat dalam beberapa keadaan mungkin menyikat/menggosoknya dengan sikat bulu sudah cukup bagi kuda untuk perawatan harian.
- Memandikan kuda sebaiknya tidak menggunakan air dingin dan segera setelah habis aktifitas. Memandikan kuda lebih baik dilakukan beberapa saat setelah aktifitas/bekerja agar memberikan waktu sejenak pada kuda untuk istirahat. Air hangat /tidak terlalu dingin ditambahkan dengan serai baik untuk memandikan kuda, hal ini dapat mengurangi masuk angin pada kuda dan mengurangi parasit yang hinggap pada tubuh kuda. Memandikan kuda yang baik dengan melakukan beberapa tahapan sebagai berikut :
 1. Mengikat kuda dengan aman; apabila tidak memiliki tempat khusus untuk memandikan kuda, memandikan kuda dengan mengikat kuda terlebih dahulu agar tidak lepas. Di beberapa wilayah kuda dimandikan di lokasi sumber air terdekat seperti sungai dan danau. Dalam kondisi ini biasanya kuda sudah jinak untuk dimandikan atau salah satu memegang tali kuda agar aman dan tidak kabur.
 2. Membersihkan bagian tapak kuda; membersihkan kaki kuda diawali dengan mengangkat salah satu kaki kuda dengan hati-hati. Posisikan tubuh kita mendorong perlahan (menggantikan bagian tumpu kaki kuda) kemudian meremas

urat kaki secara halus. Jika sudah berhasil bersihkan bagian tumit kuda hingga telapak kuda terhadap kotoran, batu. Ataupun tanah yang menempel. Bersihkan bagian lekuk kedua sisi tapak kuda dan bagian frog (bagian licin berbentuk V dari tapak kuda).

3. Menggunakan sikat bulu (*curry comb*); sikat bulu dipergunakan untuk menyisir bulu agar bulu-bulu yang sudah jelek dan kotoran terlepas. Penyikatan bulu dilakukan dengan gerakan melingkar mengikuti bentukan otot kuda dari arah depan (leher), bagian tubuh, dan pantat kuda hingga ekor baik sisi kiri dan kanan. Hindarkan menyikat keras pada area bertulang, muka, kaki, dan tonjolan tulang belakang.
4. Menggunakan sikat keras (*dandy brush*); setelah menggunakan sikat halus dilanjutkan menggunakan sikat keras untuk membersihkan tanah dan rambut yang tidak bisa rontok dengan sikat lunak. Penggunaan sikat keras dengan hati-hati karena menyebabkan kuda menjadi gelisah, stress/takut, dan mungkin terkejut. Caranya sama seperti menggunakan sikat bulu (*curry comb*).
5. Membersihkan menggunakan sikat halus; dipergunakan untuk membersihkan debu dan bulu yang masih menempel diseluruh tubuh termasuk bagian yang sensitive (muka dan kaki).
6. Membersihkan muka kuda; bagian muka termasuk hidung merupakan bagian yang sensitive bagi kuda sehingga membersihkan area ini dengan hati-hati menggunakan spon atau lap basah. Area lain yang sensitive dan perlu dibersihkan yaitu bagian pantat (bawah ekor) dengan spon/lap yang berbeda. Area ini merupakan area yang sensitive, lembab, kotor, dan mungkin mudah berjamur.
7. Menyisir bagian rambut dan ekor; rambut kuda yang panjang terletak di bagian leher dan rambut ekor. Merawat rambut dan ekor menggunakan sisir/sikat rambut, satu tangan memegang rambut dan tangan lainnya melakukan penyisiran secara perlahan. Posisikan badan dengan berdiri di samping kuda untuk menghindari kuda terkejut/menendang.
8. Menggunakan anti parasit untuk mencegah ektoparasit yang mengerumuni badan kuda karena sangat mengganggu kenyamanan dan kesehatan kuda.

Keluaran yang dapat diukur dari perawatan fisik ini adalah: perilaku, penampakan kondisi tubuh dan fisik, kelemahan dan kemampuan bekerja.



Ilustrasi 17. Memandikan Kuda

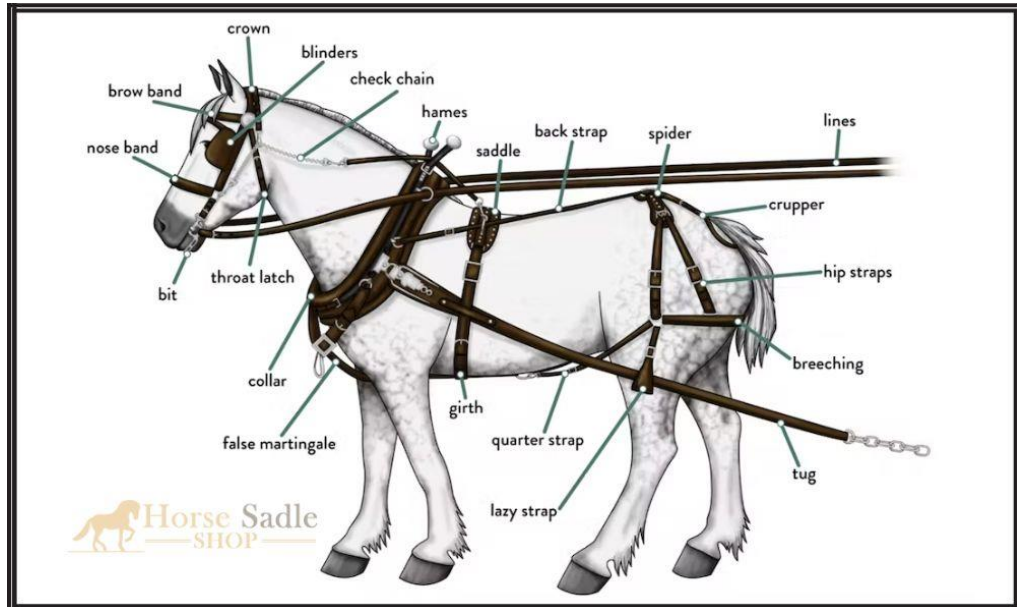
Sumber : <https://infopublik.id/>

b. Penggunaan harness

- Harness didesain sesuai ukuran dan nyaman agar kuda dapat menarik andong/muatan dengan kemampuan yang maksimal. Harness tidak memiliki tepi tajam yang dapat menyebabkan luka, dipasang dengan pas dan nyaman tidak menyebabkan luka akibat gerakan yang berlebihan. Bentuk harness lentur tetapi kuat sehingga beban pada badan kuda dapat tersebar di area yang luas. Harness didesain dengan tidak membatasi pergerakan hewan, pernafasan normal, dan tidak menghambat suplai darah. Kereta harus dirawat dan dipastikan keseimbangannya dan tekanan roda yang sesuai.
- Kelukaan akibat penggunaan harness harus dicegah. Penggunaan harness juga perlu dicek setiap hari untuk menghindari terjadinya kerusakan yang dapat membahayakan kuda dan muatan serta perlu diperbaiki jika terdapat kerusakan. Kuda dibersihkan sebelum dipasang harness, selama bekerja penggunaan harness diperhatikan. Setelah bekerja penggunaan harness juga dilakukan pengecekan untuk melihat tanda gesekan atau rambut rontok dan penyebab abnormal lain yang harus diantisipasi.
- Untuk kuda pengangkut yang menggunakan ndlajug (*swingletrees*) direkomendasikan agar beban tarikan kanan dan kiri seimbang serta mengurangi risiko luka akibat harness. Pemilik/kusir harus memastikan pemasangan harness baik dan cara mengendalikan kuda dengan baik. Bit (besi pengendali kuda) yang dipasang di celah mulut terbuat dari bahan stainless steel didesain sederhana, halus, ukuran sesuai dengan kuda, dan

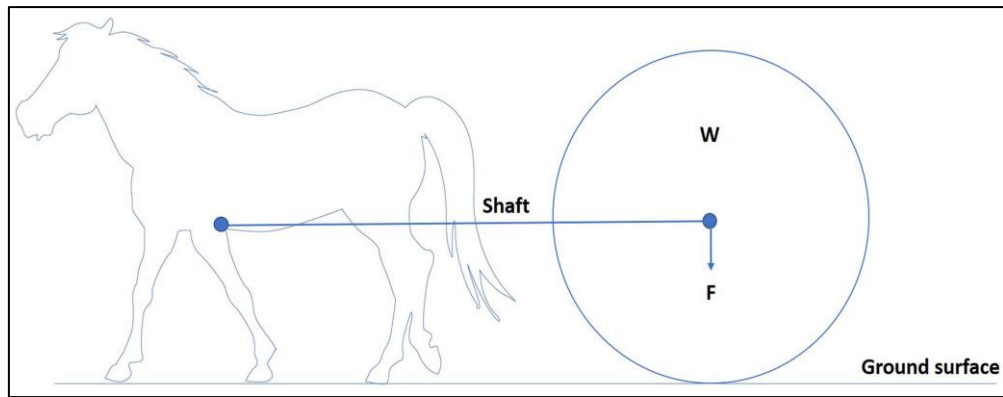
dipergunakan tergantung jenis pekerjaannya. Material yang tidak bagus seperti tali tipis atau kawat tidak boleh digunakan karena dapat berbahaya bagi kuda.

- Keluaran yang dapat diukur dari pemahaman penggunaan harness ini yaitu : perubahan perilaku, penampakan kondisi tubuh dan fisik, kelemahan dan kemampuan bekerja.

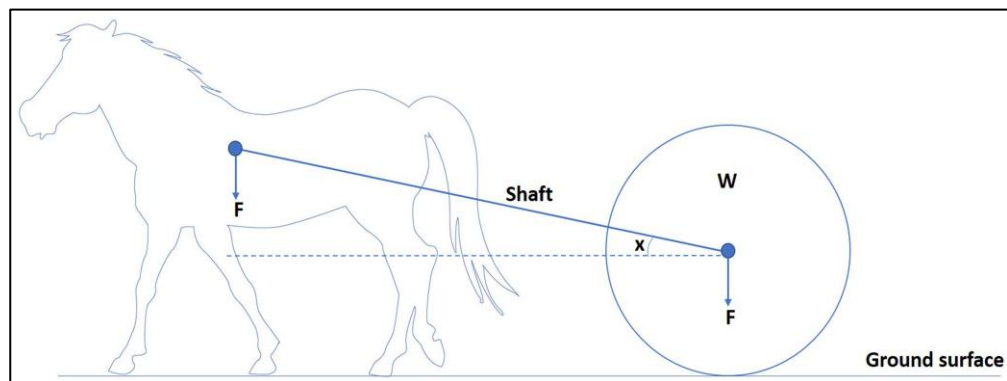


Ilustrasi 18. Bagian-Bagian Harness

Sumber : <https://horsesaddleshop.org/horse-harness-parts/>



(a). Kuda menarik beban (W) dengan sudut tarikan nol karena poros sejajar dengan tanah. Tanda panah menunjukkan arah gaya beban (F). Kuda hanya perlu mengerahkan **gaya horizontal** untuk memindahkan beban (Bukhari & Parkes, 2023)..



(b). Kuda menarik beban (W) dengan sudut tarikan (x) sebagai poros tidak sejajar dengan tanah. Tanda panah menunjukkan arah gaya beban (F). Kuda perlu mengerahkan **gaya horizontal dan vertikal** untuk memindahkan beban, karena beban menarik kuda ke belakang dan ke bawah (Bukhari & Parkes, 2023).

Ilustrasi 19. Posisi pemasangan beban (kereta) (a) & (b)

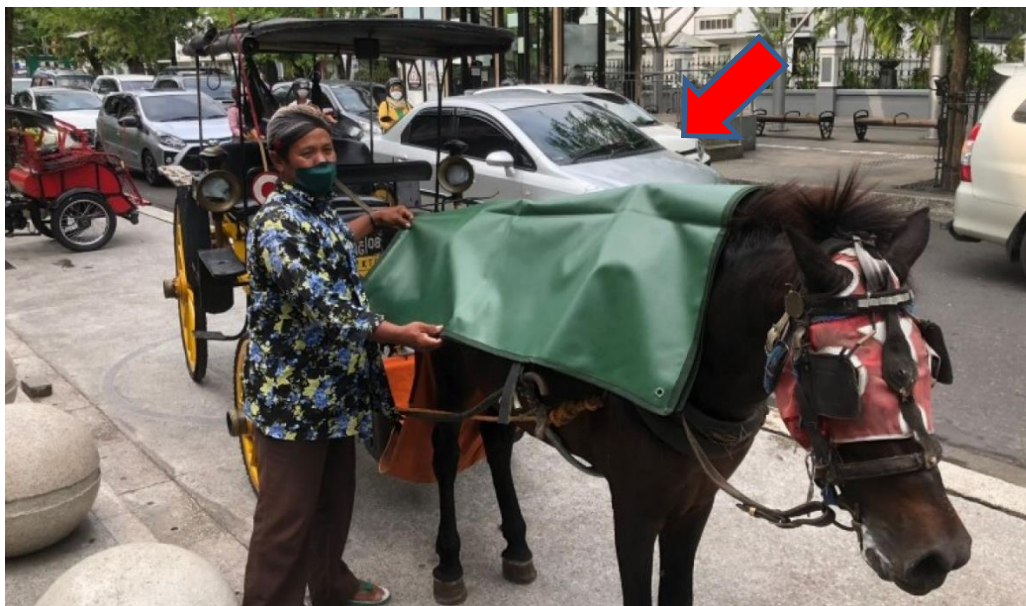
c. Pemakaian prasarana lainnya

- **Kacamata kuda;** dipasang pada kuda agar mata kuda terarah ke depan saat bekerja untuk memberikan rasa nyaman pada kuda dan mengurangi stress akibat keramaian di jalanan. Kacamata kuda segera dilepas apabila kuda sudah tidak bekerja sehingga kuda bisa melihat area sekelilingnya.



Ilustrasi 20. Kacamata Kuda
Sumber : <https://insanwisata.com/>

- **Peneduh;** saat dalam kondisi cuaca ekstrem (panas/hujan lebat/angin kencang) kuda tidak boleh dipekerjakan. Mungkin pada saat kondisi tertentu kuda memerlukan peneduh dari panas dan hujan yang dipasang di atas kuda untuk menuju tempat yang aman.



Ilustrasi 21. Mantel Kuda (melindungi saat hujan)
Sumber : <https://www.viva.co.id/>

- **Harnes pengaman, sadel, alat kekang, dan bit** yang digunakan untuk mengontrol kuda pekerja, berfungsi sebagai sistem pengereman saat menarik beban, menahan beban supaya tetap berada pada tempatnya dan memindahkan daya ke kereta atau alat-alat pertanian yang terpasang dipasang

dan digunakan dengan hati-hati. Bit (kendali besi) yang dipasang di celah mulut harus bersih, tidak berkarat, dan tidak tajam yang dapat melukai mulut.

- **Alat restrain** (cambuk/tongkat pemukul); penggunaan cambuk untuk memacu/mengarahkan gerakan kuda dihindari/dipergunakan seminimal mungkin. Penggunaan cambuk yang berlebihan menyebabkan bekas cambuk pada kulit dan kelukaan/nyeri yang membuat kuda stress.
- **Penampung kotoran**; dipasang di bagian belakang kuda agar kotoran tidak jatuh di jalanan yang dapat mencemari lingkungan.



Ilustrasi 22. Tempat Kotoran Kuda

Sumber : <https://infopublik.id/>

- **Penggunaan obat-obatan (jamu/dopping)** ; penggunaan obat-obatan/jamu kuda dilakukan dibawah pengawasan petugas medis. Penggunaan jamu herbal kuda untuk menjaga stamina mungkin telah biasa digunakan oleh pemilik kuda sepanjang tidak menimbulkan efek negative pada kuda.

2.7. Pengakiran masa bekerja

Sebagaimana layaknya orang yang sedang bekerja, kuda yang sudah tua atau sakit-sakitan tidak dapat menjalankan aktifitas normal untuk bekerja sehingga perlu segera dipensiunkan. Atas alasan kesejahteraan hewan kuda yang sudah tidak mampu bekerja tidak boleh ditelantarkan. Oleh karena itu, perlu memberikan pertimbangan khusus dalam mengakhiri hidup kuda. Apabila kuda sudah tidak digunakan (afkir/pensiun) tidak dijual atau dipotong kuda harus dirawat dengan baik seperti layaknya kuda aktif bekerja sampai akhir hidupnya; artinya kuda juga harus diberikan

kecukupan makan dan minum, perawatan gigi dan kaki, vaksinasi, perlindungan (penghangat), dll.

Ketika kuda pekerja harus disembelih atau dibunuh, harus dilakukan secara manusiawi memperhatikan status kesehatan/kesejahteraan hewan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kuda menderita dalam waktu lama dan mati dengan kesakitan akibat ditelantarkan atau penyakit, atau kematian akut dan menyakitkan akibat dimakan binatang buas atau ditabrak kendaraan.

Cara mematikan kuda yang sesuai dengan kaidah kesejahteraan hewan dengan memperhatikan :

- a. Mematikan kuda dilakukan pada kuda-kuda yang mengalami penderitaan berkepanjangan, sakit/cedera yang tak dapat disembuhkan, dan stress yang berkepanjangan (*distress*). Hal ini merupakan pilihan terakhir jika tidak ada solusi lain sehingga dapat dilakukan dengan cara suntik mati menggunakan obat bius atau menggunakan tembakan senjata.
- b. Pematikan kuda juga dapat dilakukan dengan alasan tertentu, misalnya kuda komersial sebagai kuda potong untuk diambil dagingnya (Sumber : *horse spot Irlandia*).

3. KEMAMPUAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pemilik dan pengguna bertanggung jawab atas kesejahteraan kuda pekerja dengan memastikan terpenuhinya 5 prinsip kebebasan hewan. Kuda pekerja harus dirawat dengan baik agar terjaga kondisi kesehatan dan kesejahteraannya. Memperlakukan kuda yang mengabaikan aspek kesejahteraan hewan, seperti mengangkut beban yang melebihi muatan, kurangnya kualitas dan kuantitas pakan dan minum, tindakan kekejaman penganiayaan pada kuda, mempekerjakan kuda sakit atau akhir kebuntingan/menyusui, dan kuda mati akibat kelelahan bekerja. Pemilik atau perawat kuda sebaiknya memiliki pengalaman yang baik terkait perilaku kuda, penanganan kuda, upaya pencegahan penyakit kuda (biosekuriti), pengenalan tanda umum gejala kuda sakit, dan kesejahteraan kuda. Setiap ditemukan tanda-tanda abnormalitas yang terjadi pada kudanya sebaiknya segera dilakukan tindakan perbaikan.

Tidak semua kusir atau pemilik kuda pekerja memiliki pemahaman terkait hal ini, sehingga disinilah peranan pemerintah dan masyarakat (NGO) memberikan edukasi kesejahteraan hewan yang relevan terkait kuda pekerja. Organisasi nonpemerintah juga berkontribusi bersama dengan dokter hewan dan otoritas kompeten, dalam mengedukasi publik dalam pentingnya kesejahteraan kuda pekerja. Disamping itu

peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada pemilik/perawat kuda terkait sanksi hukum dalam hal pelanggaran kesejahteraan hewan pada kuda pekerja perlu diketahui bersama sehingga tidak terjadi lagi tindakan-tindakan penganiayaan terhadap kuda pekerja. Jika memungkinkan perbaikan fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung penerapan kesejahteraan hewan pada kuda pekerja juga perlu ditingkatkan.

4. RENCANA DAN TINDAKAN DARURAT

- Tindakan darurat perlu dilakukan sesegera mungkin apabila terjadi keadaan darurat, misalnya bencana alam dan kecelakaan di jalan. Bencana alam yang terjadi seperti banjir, kebakaran, tanah longsor, dan termasuk kekurangan stok pakan/rumput gembalaan kering. Dalam hal terjadi kecelakaan saat kuda bekerja di jalanan perlu diantisipasi agar terhindar dari kejadian tersebut.
- Tindakan penanganan darurat yang dapat dilakukan saat terjadi bencana alam misalnya kuda dipindahkan/dievakuasi ke tempat yang aman, dijual, dipotong atau dibunuh dengan memperhatikan aspek kesejahteraan hewan.
- Kondisi darurat yang sering terjadi di jalanan yaitu kuda lepas/ngamuk dan ambruk/malas untuk bekerja. Penanganan kuda ambruk seharusnya tidak dicambuk, dipaksa, diseret tetapi diperlakukan dengan tenang untuk ditempatkan di tempat teduh, aman, dan jauh dari kerumunan yang membuatnya stress. Kuda ambruk mungkin disebabkan karena stress sehingga malas untuk berdiri, berjalan, dan bekerja. Penyebab kuda stress harus kita pahami misalnya apakah sudah diberikan pakan sebelum bekerja, kondisi kurang fit, atau situasi yang kurang mendukung.

Penanganan kuda yang sedang lepas/ngamuk dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Kusir melakukan penanganan dengan baik terhadap kuda yang ngamuk/lepas dengan memperhatikan perilaku kuda, karena hanya kusir/penangan kuda yang tau persis dan menuruti perintah kudanya;
2. Menjauhkan kuda dari kerumunan orang-orang;
3. Melepaskan atribut-atribut yang mengekang dan dikenakan di badan kuda seperti: kereta dan harness;
4. Arahkan kuda ke tempat yang tidak terlalu ramai, karena dapat membahayakan kuda dan lingkungan sekitarnya; dan
5. Berikan waktu beberapa saat agar kuda merasa tenang dan kemudian kusir/penangan kuda datang mendekatinya untuk menanganinya dengan baik.



Ilustrasi 23.. Penanganan Kuda Lepas
Sumber : Tribunnews.com

Penanganan kuda pingsan/jatuh dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Jangan panik;
2. Lepaskan atribut yang melekat pada badan kuda;
3. Tidak memaksa kuda untuk berdiri saat itu juga tetapi berikan waktu untuk pemulihan sesaat;
4. Hindari kerumunan masa;
5. Hubungi teman-teman terdekat yang biasa menangani kuda terdekat sebelum selanjutnya melakukan pemeriksaan untuk mengetahui penyebabnya; dan
6. Buat pembatas yang aman sampai kondisi pulih dan kuda bisa dipindahkan ke tempat teduh untuk dilakukan perawatan yang baik.



Ilustrasi 24. Penanganan Kuda Ambruk
Sumber : <https://www.datatempo.co/>

Ilustrasi 25. Contoh Leaflet Edukasi Kesejahteraan Kuda Pekerja

3 Tersedia tempat berteduh (selter kuda) disela bekerja

Disediakan tempat yang teduh bagi kuda saat istirahat, misalnya beratap/di bawah pohon. Waktu istirahat disela bekerja minimal selama 2 jam sambil diberikan minum air bersih.

4 Kesehatan kuda

Aspek kesejahteraan hewan yang terkait kesehatan kuda mencakup:

Biosekuriti merupakan upaya mencegah masuknya agen penyakit yang menyerang kuda. Tindakan yang dilakukan seperti pemisahan sementara hewan baru dari hewan lama, hewan sakit dari hewan sehat, pembersihan dan desinfeksi, pembatasan lalu lintas orang, hewan, produk hewan, dan media pembawa penyakit hewan lainnya.

Penyakit yang sering menyerang kuda pekerja seperti kolik, laminitis (penyakit kuku kuda), glanders, tetanus, abses, dan gangguan asupan pakan.

5 Pemindahan kuda

Kuda dipindahkan/diangkut biasanya saat jual beli kuda, perawatan kuda saat sakit, dan pengalihan kuda.

Pemindahan jarak dekat pada kuda dilakukan dengan mudah yaitu menggiring kuda secara perlahan, sedangkan **pemindahan kuda dalam jarak jauh** dapat diangkut menggunakan truk atau alat transportasi khusus kuda (caravan). Tidak dianjurkan menarik kuda dibelakang kendaraan dimana kuda mengikutinya berlari-lari yang dapat berbahaya bagi pengemudi dan kuda.

6 Perawatan kuda

- Perawatan fisik (gigi, bulu, kaki, dan kuku) dan memandikan kuda.
- Penggunaan *harness*. Kelukaan akibat penggunaan *harness* harus dicegah. Penggunaan *harness* juga perlu dicek setiap hari untuk menghindari terjadinya kerusakan yang dapat membahayakan kuda dan muatan serta perlu diperbaiki jika terdapat kerusakan.
- Pemakaian prasarana lainnya: kacamata kuda, peneduh, sadel, alat kekang, bit, alat restrain, penampung kotoran, dan jamu/doping yang aman bagi kuda.

7 Pengakhiran masa kerja

- Kuda yang sudah tidak layak bekerja tidak boleh ditelantarkan.
- Kuda yang sudah tua dan sakit-sakitan harus di pensiunkan.
- Kuda yang pemsuan tetap diberikan kecukupan makan dan minum, perawatan gigi dan kaki, vaksinasi, perlindungan (penghangat), dll.
- Kuda dapat dipelihara sampai akhir hidupnya atau dipotong untuk dimanfaatkan serta dimanfaatkan (*euthanasia*) secara manusiawi.



Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian RI




Kesejahteraan Hewan pada Kuda Pekerja

Info lebih lanjut hubungi:
Substansi Kesejahteraan Hewan
Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner
Jalan Harsono RM No. 3, Gd. C. Lt. 8, Ragunan Jakarta Selatan

(021) 7815780

kesmavet@pertanian.go.id

Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner

direktoratkesmavet

Kesejahteraan Hewan

Kesejahteraan hewan adalah segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental hewan menurut ukuran perilaku alami hewan yang perlu diterapkan dan ditegakkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia. Upaya penerapan kesejahteraan hewan yang baik dapat memperbaiki kondisi perilaku, penampakan fisik, respon kuda, dan kemampuan kuda dalam bekerja.

Data survei yang tercatat di Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner tahun 2020 dari 5 provinsi (DKI, Jabar, Jateng, DIY, dan NTB) dengan populasi total sejumlah 37,061 ekor. Sekitar 38,4% (14.236 ekor) dari jumlah tersebut merupakan kuda pekerja dimana sering terjadi penyimpangan kesejahteraan hewan akibat kurangnya pemahaman masyarakat terkait kesejahteraan hewan.







Tindakan penyimpangan kesejahteraan kuda pekerja melanggar ketentuan UU 1/1946 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) pasal 302, 490, 450, dan 541. Hal ini juga bertentangan dengan ketentuan UU 18/2009 Jo UU 41/2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan Pasal 66 dan 67, berikut ketentuan sanksi pada pasal 91b. Oleh karena itu, pemilik/perawat kuda/kusir perlu memahami prinsip 5 kebebasan hewan yaitu bebas dari rasa haus dan lapar, rasa tidak nyaman, sakit/luka/penyakit, takut dan tertekan serta mengekspresikan perilaku alami.

Pemenuhan Kebutuhan Kesejahteraan Kuda Pekerja

1 Pakan dan minum

Kuda memperoleh akses pakan yang cukup dan air minum secara *ad libitum* (terus menerus atau tidak terbatas) untuk menjaga kesehatan tubuhnya.

Ilustrasi Body Condition Score (BCS) skala skor 1-5 (Defra 2017)

	
Sangat kurus (skor 0)	Kurus (skor 1)
	
Sedang (skor 2)	Bak (skor 3)
	
Gemuk (skor 4)	Kegemukan/obesitas (skor 5)

2 Tempat tinggal (kandang)

Ukuran kandang yang cukup leluasa bergerak, diberi alas, terlindung dari panas/hujan dan tersedia pagar pembatas.

Lingkungan yang tersedia harus nyaman bagi kuda, tenang tidak berisik, tidak terlalu panas/dingin yang dapat menimbulkan stres panas (*heat stress*)/stres dingin (*cold stress*).

Hal-hal Mendasar yang Perlu Diperhatikan dalam Merawat Kuda

A Memahami perilaku kuda


Kuda yang sehat dicirikan dengan penampakan fisik yang aktif, ceria (sorot mata kelihatan terang), berbulu halus dan mengkilap, berinteraksi dengan kuda lain dan lingkungannya dengan baik. Perilaku abnormal kuda yang nampak seperti: menekan kepala, menggerakkan gigi, ketidakmampuan berdiri, menggelengkan kepala, vokalisasi, berguling, menendang-nendang perut. Kuda dapat merasa bosan jika ditempatkan dalam kandang terlalu lama sehingga perlu diajak latihan (jalan/lari keliling).


B Melihat penampakan fisik

Penampakan fisik kuda dapat mengindikasikan kesejahteraan dan kesehatan hewan. Penampakan fisik yang dapat mengindikasikan terganggunya kesejahteraan seperti : abnormalitas kaki atau alat gerak, luka, dehidrasi atau gejala stres panas, leleran abnormal, ditemukan parasit, rambut yang abnormal dan rontok, feses, debu atau lumpur yang banyak menempel, dan sangat kurus (emasiiasi).

C Beban kerja

Kemampuan kuda bekerja dipengaruhi beberapa faktor yaitu umur, ras, kondisi tubuh (seperti saat bunting/sedang menyusui, sakit, stres, dll). Umumnya kuda dipekerjakan mulai umur ≥ 3 tahun, tetapi tidak kurang dari dua tahun. Kuda yang dipekerjakan pada usia muda dapat menderita cedera kaki dan punggung. Kuda bekerja maksimal 6 jam per hari, dan diberi waktu minimal satu atau dua hari untuk istirahat penuh dalam setiap 1 minggu.





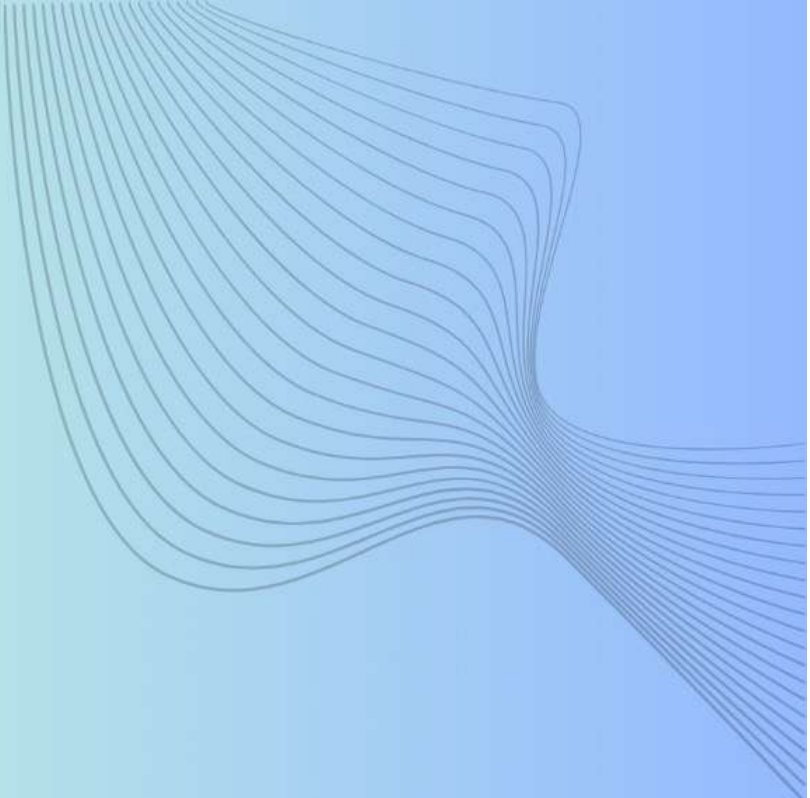


5. PENUTUP

Panduan Kesejahteraan Hewan Kuda Pekerja ini disusun agar dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan kesejahteraan kuda pekerja dengan memperhatikan lima prinsip kebebasan hewan sebagai capaian keluaran (indikator) pemenuhan aspek kesejahteraan kuda. Panduan ini akan disesuaikan kembali seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat. Semoga Panduan Kesejahteraan Hewan Kuda Pekerja yang singkat ini dapat bermanfaat bagi perugas dan masyarakat yang membutuhkan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bukhari & Parkes, 2023. Assessing the Impact of Draught Loas Pulling On Wefare in Equids, Jurnal Frontiers in Veterinary Science, Published 17 Agustus 2023. Tersedia pada : <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fvets.2023.1214015/full> diakses pada 31 Januari 2024.
- DEFRA., 2017. *Code of Practice for the Welfare of Horse, Poines, Donkeys, and Their Hybrids*. December 2017. London.
- OIE (Office International des Epizootica) Chapter 7.2. *Working Equids*
- FEI, 2023. *Federation equestrian Internationale*. Tersedia pada <https://www.fei.org/> Diakses pada 31 Juli 2023
- JAAN, 2021. Pedoman Perawatan Kuda Pekerja, diterbitkan oleh kerjasama JAAN, Peduli Kuda Pekerja dan Suku Dinas Ketahanan Pangan kelautan dan Pertanian Kota Administrasi Jakarta Selatan
- OMAFRA., 2021. *Body Condition Scoring of Hourses.*, Tersedia Pada <http://www.omafra.gov.on.ca/english/livestock/horses/facts/98-101.htm>. Diunduh Pada 16 Agustus 2021
- The Horse, 2021. *How To Pick a Horse's Hoof*. Tersedia pada <https://thehorse.com/17545/how-to-pick-a-horses-hoof/> . Diakses pada tanggal 30 Agustus 2021



Pertanian Press
Jln. Ir. H. Juanda No. 20 Bogor 16122
Telp: (0251) 8321746, Faks : (0251) 8326561



ISBN 978-979-582-283-7 (PDF)